



**PENGARUH BERMAIN DRUM BAND DARI BAHAN BEKAS TERHADAP
KECERDASANMUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK (TK) UMMI ERNI DESA PEMATANG
JOHAR KEC. LABUHAN DELI KAB.
DELI SERDANG TAHUN
AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

SULIANI BR SOLIN

NIM. 38.15.4.102

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH BERMAIN DRUM BAND DARI BAHAN BEKAS TERHADAP
KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK (TK) UMMI ERNI DESA PEMATANG
JOHAR KEC. LABUHAN DELI KAB.
DELI SERDANG TAHUN
AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

SULIANI BR SOLIN

NIM. 38.15.4.102

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Masganti. Sit, M.Ag

NIP. 196708211993032007

Dra. Arlina, M.Pd

NIP.196806071996032001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



ABSRTAK

Nama : Suliani Br Solin
NIM : 38154102
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd
Judul : Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ummi Erni Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran Ajaran 2018/2019

Kata-kata kunci: Kecerdasan Musikal, Drum Band

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni, 2) pengaruh bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni, 3) perbedaan pengaruh bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ummi Erni.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Jenis penelitian *Quasi eksperimen design*, menggunakan dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Jumlah populasi adalah 54. Pengambilan sampel yaitu teknik *total sampling*, 27 kelas eksperimen dan 27 kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian 1) adanya pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun, nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 3,5555 menjadi 10,1851, 2) adanya pengaruh bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun, terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan test yaitu 3,0370 menjadi 8,5185, 3) adanya perbedaan pengaruh bermain drum band dari bahan bekas dengan kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni, yaitu dilihat dari nilai thitung = 3,4634 < ttabel = 2,009.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP.196708211993032007

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Ummi Erni Desa Pematang Johar Ke. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumil akhir kelak, aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Ummi Erni Desa Pematang Johar Ke. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj Masganti Sit M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Arlina, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dra. Erni Berutu, selaku Kepala Sekolah TK Ummi Erni yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada bapak dan umak tercinta (bapak Buyung Solin dan ibu Tini) yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah Swt memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
7. Kepada abang-abang dan kakak ifar ku yang telah membimbing, memotivasi dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
8. Dahuri Angkat yang telah memotivasi, membimbing dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

9. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman seperjuangan, teman satu kos 67 B yang telah membantu, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini
10. Terkhusus buat bangku bagian kanan yaitu (Tati Solliha S.Pd, Julaini, Viska Nurjanah, Husnia Rahmah, Putri Lestari, Nurul aini) yang telah banyak memberikan semangat dan membantu selama masa perkuliahan hingga dalam pembuatan skripsi ini, dan seluruh teman di Jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Medan, 06 Mei 2019

Penulis

Suliani Br Solin

38154102

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Kecerdasan Musikal.....	9
a. Pengertian Kecerdasan Musikal.....	9
b. Perkembangan Kecerdasan Musikal	17
c. Karakteristik Kecerdasan Musikal.....	19
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan	22
e. Manfaat Kecerdasan Musikal.....	30
2. Bermain Drum Band.....	31
a. Pengertian Drum Band.....	31
b. Manfaat Bermain Drum Band.....	37

c. Alat-Alat Drum Band	40
d. Cara Memainkan Drum Band	42
e. Langkah-Langkah Bermain Drum Band	44
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Defenisi Operasional.....	51
D. Desain Penelitian	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Homogenitas	59
c. Uji Hipotesis.....	59
G. Prosedur Penelitian.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	62
1. Profil Pendidikan Anak Usia Dini TK Ummi Erni	62
2. Nama Dan Lokasi.....	62
3. Visi dan Misi	63
4. Identitas Sekolah.....	63
5. Tenaga Pendidik.....	64

6. Struktur Organisasi	65
B. Temuan Khusus.....	66
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
2. Hasil Observasi Kelas Ekperimen.....	66
3. Nilai Pre Test Kecerdasan Musikal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
4. Nilai Post Test Kecerdasan Musikal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
C. Analisis data Hasil Penelitian.....	78
1. Uji Normalitas.....	78
2. Uji Homogenitas	79
3. Uji Hipotesis.....	80
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebenarnya memiliki makna yang luas, pemaknaan itu tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Pada prinsipnya pendidikan itu sering dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa kepada orang lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sedini mungkin.

Berdasarkan UU Sisdiknas (No. 23 Tahun 2003) tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut UU Perlindungan Anak (No. 23 Tahun 2002) setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dan kekerasan dan diskriminasi. (pasal 4); setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya melalui minat dan bakatnya.¹

Berdasarkan undang-undang tersebut, memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun. Upaya pembinaan tersebut terwujud dalam pendidikan yang bertujuan untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

¹Mukhtar Latif & Dkk, (2016), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h 25

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas. Karena pada usia ini menurut para ahli menyebutkan masa keemasan (*golden age*). Masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan awal bagi anak mengenal sekolah, mulai berkelompok, masa menjajah, bertanya, meniru, kreatif dan usia bermain. Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tingginya pendidikan seorang pendidik, namun tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti membuat permainan, media pembelajaran, hiasan kelas dapat diatasi dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada dilingkungan disekitar anak.

Para pakar banyak mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Dengan mainan anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang belajar. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, melompat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar, dan lain sebagainya.

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus dikembangkan secara optimal dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak. Salah satu yang penting dikembangkan adalah kecerdasan musik.

Menurut Meity Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal dalam diri manusia, detak jantung, denyut nadi suara pencemaran dalam rahim

ibu merupakan materi awal yang diterima seorang anak dalam menumbuhkan kecerdasan musiknya.²

Kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan bermain alat musik salah satunya dengan menggunakan drum band. Drum band adalah bentuk musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personal untuk mengiringi lagu dan musik, serta memiliki kepekaan yang kuat akan keserasian dan kesadaran universal tentang berbagai pola kehidupan³. Secara umum pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik olah raga yang terdiri dari personel untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola-pola, bersenandung dan dapat memainkan sesuai dengan irama, mampu membedakan bunyi-bunyi dan memiliki perasaan yang baik terhadap tangga nada, bergerak dengan sesuai irama, mengingat irama, dan pola-pola bunyi, mencari dan menikmati pengalaman musik, bermain dengan suara, sangat bagus dalam mengambil nada, mengingat melodi, mengamati irama, dan mengetahui waktu memulai dan mengakhiri nada, sering mendengarkan musik, dapat mengenal bahwa musik dengan berbagai variasi, dapat dengan mudah mengingat melodi dan menyanyikannya, mempunyai suara merdu, baik itu bernyanyi solo maupun paduan suara, memainkan instrumen musik, berbicara, atau bergoyang mengikuti irama, dapat mengetuk meja atau *dekstop* sambil bekerja, menunjukkan

²Meity H. Idris, (2014), *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, Jakarta: Luxima, h 70

³Herawati, (2016), *Permainan Drum Band Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, vol 1 No 1, h 86

sensivitas pada suara dalam lingkungan, memberi respons secara emosional pada musik yang mereka dengarkan.

Pengambilan karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan musik yang baik dapat menjadi musisi yang terkenal, pengkritik atau pengamat musik, pencipta lagu, konduktor dan lain sebagainya.⁴

Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan motivasi dari orang-orang terdekat dengan anak, tingkat kecerdasan otak anak, kemampuan bersosial anak, kecerdasan visual, faktor lingkungan, kemampuan anak berkomunikasi, kemampuan membaca, kemampuan anak bersosialisasi atau berperilaku dan kesehatan atau gizi anak.

Penelitian oleh Tiya Setyawati dkk (2016) dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung” metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun yang membedakan penelitian Tiya Setyawati dkk dengan penelitian ini adalah alat musik yang diterapkan penelitian Tiya Setyawati dkk menerapkan bermain alat musik angklung sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan bermain dengan alat musik drum band dari bahan bekas.

Selanjutnya penelitian oleh Herawati (2017) dengan judul “Permainan Drum Band Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK” metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun yang membedakan penelitian Herawati dengan penelitian ini adalah penelitian yang

⁴Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, (2013) *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana, h 18

dilakukan Herawati dalam menerapkan permainan drum band bahan bekas untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak pada usia TK penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan belajar anak usia TK, dengan menerapkan metode drum band sambil belajar ditunjang dengan alat peraga yang sesuai atau cocok dengan tema dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan musikal sedangkan dalam penelitian ini adalah hanya memfokuskan bermain drum band untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Ummi Erni di Desa Pematang Johar anak yang berusia 5-6 tahun terdapat banyak anak yang kecerdasan musikalnya masih rendah dilihat dari ketidak mampuan anak memainkan alat musik, anak belum mampu mengontrol volume suara ketika bernyanyi, belum bisa membedakan nada, lambat mengingat nada dari sebuah lagu, tidak bisa menyesuaikan nada dengan tempo lagu yang dinyanyikan. Hal itu ditunjukkan dari hasil pengamatan saat kegiatan PPL pada bulan September 2018 dengan melakukan percobaan awal bernyanyi dan memainkan alat musik dengan menunjukkan dari 27 anak, hanya 8 anak yang dapat bermain alat musik dengan menyesuaikan nada dengan tempo lagu yang dinyanyikan, mampu mengontrol volume suara, cepat mengingat nada dan mampu membedakan nada. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya dengan bernyanyi, tepuk tangan, dan menari, alat musik yang ada di TK hanya kerincingan.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan kegiatan drum band dari kegiatan ini diharapkan adanya pengaruh terhadap kecerdasan musikal anak dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik

sekaligus mengenalkan alat musik yang terbuat dari bahan bekas yang harus diketahui anak sejak dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus dijadikan pembahasan skripsi dengan judul **“Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Ummi Erni Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam bermain musik.
2. Kemampuan anak membedakan, mengapresiasi musik.
3. Kurangnya motivasi dari orang tua dan guru.
4. Tidak adanya alat musik untuk menunjang perkembangan kecerdasan musikal anak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni?
2. Apakah terdapat pengaruh bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni?

3. Apakah ada perbedaan pengaruh bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori pada bidang kecerdasan musik khususnya dengan bermain drum band dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai kegiatan bermain drum band dari bahan bekas.

2) Guru

- a) Guru dapat mengetahui cara mengukur kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun.
- b) Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan bermain drum band yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Musikal

a. Pengertian Kecerdasan Musikal

Anak merupakan perhiasan kehidupan dunia yang menjadi kebanggaan orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Kahfi; 46):

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

Sesungguhnya harta dan anak-anak yang dibanggakan oleh “Uyainah dan Al-A'qra dan orang-orang semisal mereka, termasuk perhiasan dunia, dan bukan termasuk bekal akhirat. Padahal engkau tahu bahwa duna ini segera sirna, sehingga tidak seyogyanya dibanggakan. Disini, harta didahulukan daripada anak-anak, sekalipun anak-anak itu lebih mulia dari pada harta bagi siapa saja. Hal itu, karena insan dengan harta lebih sempurna, karena harta itulah yang setiap saat dinikmati oleh Bapak-Bapak dan anak-anak, karena harta itu merupakan sarana kelangsungan

hidup diri sendiri maupun anak-anak, dan dengan harta ini pula jenis manusia lestari.⁵

Demikian pula, karena kebutuhan kepada harta lebih dirasakan daripada kebutuhan kepada anak-anak, karena harta adalah tetap merupakan perhiasan, sekalipun tidak punya anak. Dan bukan sebaliknya karena orang yang mempunyai anak, sedang dia tidak mempunyai harta, maka orang itu berada dalam kesengsaraan dan kemelaratan.⁶

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).⁷

Masa usia dini atau masa keemasan adalah masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa pertumbuhan tersebut sangat memungkinkan anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Adapun aspek perkembangan anak usia dini antara lain fisik motorik, moral, sosial emosional, dan bahasa, yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak adalah kecerdasan yang dimilikinya.

Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan.

⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1988), *Terjemahan Tafsir Al Maraghi jilid 15*, Semarang: Cv. Toha Putra Semarang, h 293

⁶Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1988), *Terjemahan Tafsir Al Maraghi jilid 15*, h 294

⁷Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h 5

Penjelasan ini dapat ditemui dalam Al-Qur'an surat an-nahl/16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”

Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan, menjadikan penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan di dalam hidup ini, sehingga kalian dapat mengetahui jalan, lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rezeki dan barang-barang, agar kalian dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk.⁸

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1987), *Terjemahan Tafsir Al Maraghi jilid 14*, Semarang: Cv. Toha Putra Semarang, h 211

Menurut Ibnu Kasir dalam buku Masganti menafsirkan ayat ini bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berfikir manusia berkembang kemampuannya mendengar, melihat, dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar, salah.⁹

Kemampuan mendengar yaitu mendengarkan atau menyerap suara dan bunyi sejak dalam kandungan anak sudah mulai berkembang. Kemampuan melihat yaitu anak sudah bisa mengenali bentuk wajah dan mengenali. Kemampuan berfikir yaitu kemampuan tingkah laku menggunakan ide. Dapat disimpulkan manusia berkembang sejak dalam kandungan ibunya sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya.

Menurut Howard Gardner tentang definisi. Kecerdasan adalah kapasitas komputasi. Misalnya, seseorang individu dengan kecerdasan musikal yang tinggi merasakan bahwa mudah untuk mengingat suatu melodi, mencipta ulang ritme, melacak perubahan yang terjadi dalam tema dalam suatu komposisi.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kapasitas tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang yaitu kemampuan dalam merencanakan sesuatu yang diinginkannya, memecahkan masalah yang dihadapinya, berfikir abstrak dapat membayangkan yang belum nyata, memahami gagasan, sebagai cara seseorang individu untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya.

⁹Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 72

¹⁰Howard Gardner, (2013), *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books, h 48

Menurut Khadijah kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk: a) memperoleh pengetahuan, b) mengaplikasikan pengetahuan, c) melakukan penalaran abstrak. Kecerdasan adalah kekuatan akal seseorang, dan itu jelas-jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek dari keseluruhan kesejahteraan manusia.¹¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yaitu belajar dan memahami, dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta cara menanggulangnya, ketika memperoleh pengetahuan mencoba untuk mengaplikasikan pengetahuannya dimulai dari dirinya sendiri dan mencoba mempersepsikan persoalan dan mengambil kesimpulan dari pengetahuannya.

Menurut Pono Banoë dalam kamus musik, musik adalah cabang yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia musik berasal dari kata “muse”, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani bagi cabang seni dan ilmu. Musik terbentuk atau dikatakan lengkap jika memenuhi unsur-unsur ritmik, melodi, harmoni, dan warna suara.¹²

Dalam agama islam hukum mendengarkan nyanyian itu haram dan wajib diingkari, karena menimbulkan berbagai penyakit hati dan menjadikan hati menjadi keras sehingga menghalangnya dari dzikir kepada Allah Ta'ala dari shalat. Ketika Rasulullah SAW “orang-orang yang menghalalkan bir (zina), sutera, khamar, dan

¹¹Khadijah (2015) *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 111

¹²Irawan Zulhidayat & Ruhimat, (2013), *Gerbang Kreativitas Jagat Musik*, Jakarta: Bumi Aksara, h 2

alat musik” berarti musik itu haram, sebagaimana haramnya zina, sutera (bagi laki-laki) dan khamr.

Disarankan untuk mendengarkan kaset-kaset al Qur-an atau siaran-siaran radio dan televisi yang dipenuhi oleh kajian dan murottal al-Qur-an, agar dapat mengalihkan pendengaran kita dari mendengarkan nyanyian dan alat-alat musik.¹³

Sebaliknya mereka lebih senang menghibur diri dengan seruling, nyanyian, dan alat-alat musik. Allah berfirman dalam Qur-an Surah Luqman: 7:

ءَايْتُنَا وَلِيَ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِي أُذُنَيْهِ وَقْرًا عَلَيْهِ
وَإِذَا فَبَشِّرُهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ تَتْلَى

“Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya seakan-akan ada sumbatan di kedua telinganya” (QS. Luqman:7)

Apabila dibacakan ayat-ayat kitab yang mulia (Al-Qur’an) kepada orang-orang yang telah membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah, ia berpaling dari mendengarkannya seraya bersikap takabur, seakan tidak mendengarkan, dan seakan pada kedua telinganya terdapat sumbatan sehingga ia tidak dapat mendengarkannya, dan lebih-lebih untuk menangkap dan merenungkan maknanya. Maka beri kabar gembiralah orang yang berpaling ini dan ancamlah dia

¹³Ade Ichwan Ali, (2015), *Hukum Musik dan Gambar*, Pustaka Ibnu Umar, h 7-9

dengan azab yang menyakitkan dirinya dan membakar, tempatnya kelak di hari kiamat.¹⁴

Maksudnya, kelompok ini yang selalu menghibur diri dengan permainan, nyanyian, dan musik, jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur-an, mereka berpaling seakan-akan mereka tuli, tidak mendengarnya karena mereka merada sakit (jengkel) jika mendengar ayat-ayat Allah.

Dalam kitab Fikih Musik Syaikh Yusuf al-Qardawi, sudah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Dijelaskan Bahwa jika musik itu mengingatkan pada kematian atau semangat jihad maka boleh, atau memuji Nabi Muhammad SAW. Juga boleh. Kalau lagu isinya mengarah ke ajakan zina maka haram.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan hukum mendengarkan musik, nyanyian adalah pada hakikatnya diharamkan. Tetapi karena kita hidup tidak bisa terhindar dari suara ataupun bunyi-bunyian maka hukumnya ditinjau dari pemanfaatan dan arah dari sebuah musik. Jika baik dan mengarah dalam kebaikan tanpa mengandung dan mengajak dalam kesesatan dan kemaksiatan tetapi mengajak dalam kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah maka hukunya adalah boleh-boleh saja. Tetapi jika musik tersebut mengandung dan mengarah kepada unsur kemaksiatan dan kesesatan niscaya hukumnya haramkan.

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal dalam diri manusia, detak jantung, denyut nadi suara pencemaran dalam rahim ibu merupakan

¹⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1989), *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 21*, Semarang: Cv Toha Putra Semarang, h 139-140

¹⁵Abdul Somad, (2018), *Ustadz Abdul Somad Menjawab*, Yogyakarta: Mutiara Media, h

materi awal yang diterima seorang anak dalam menumbuhkan kecerdasan musiknya. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengapresiasi bentuk-bentuk musik yang meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi, timbre dari musik yang didengar.¹⁶

Dapat disimpulkan kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki individu sejak usia dini dalam menikmati musik/bunyi suara dari seorang ibu dan manusia yang ada di sekelilingnya. Kecerdasan musikal adalah kemampuan anak dalam menikmati dengan mendengarkan berbagai jenis musik, kemampuan mengamati yaitu anak mampu mengamati serta memahami dari nada/lagu, kemampuan membedakan yaitu anak mampu membedakan bunyi, musik dari lagu atau alat musik yang dimainkan, kemampuan mengarang yaitu anak mampu menciptakan serta membentuk sebuah instrumen atau lagu baru, mengapresiasi bentuk-bentuk musik yaitu seseorang dapat bernyanyi/bersenandung, bersiul, dengan jenis musik sedih/senang/bahagia dan mampu bermain musik.

Menurut Gardner dalam Musfiroh Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musikal kemampuan ini meliputi 1) kemampuan mempersepsi bentuk musikal, 2) kemampuan membedakan bentuk musikal, 3) kemampuan mengubah bentuk musikal, 4) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal.¹⁷

¹⁶Meity H. Idris, (2014), *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, h 70

¹⁷Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, (2013) *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana, h 17-18

Dapat disimpulkan kecerdasan musikal adalah kemampuan mempersepsi bentuk musikal yaitu merasakan adanya musik/bunyi serta menikmati musik, menetapkan berbagai suara dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia, kemampuan membedakan yaitu dapat membenarkan/menyalahkan alunan musik, membedakan bunyi, suara, sumber suara yang didengarnya dan menilai tinggi rendahnya bunyi nada, kemampuan mengubah bentuk musik yaitu anak mampu mengubah atau menambahi lirik/kata-kata dari lagu yang didengarkan, kemampuan mengekspresikan musik yaitu seseorang dapat bernyanyi (melalui bernyanyi, dan bersenandung mampu mengatur suara saat bernyanyi, menyesuaikan dengan alat musik, bersenandung dan bersiul) .

b. Perkembangan Kecerdasan Musikal

Setiap orang, pada jenjang usia berapapun, dapat menikmati, mendengarkan musik. Yang perlu mereka lakukan hanyalah memperhatikan, merasakan, bersantai dan bergembira. Jika anak usia 3 dan 4 tahun memiliki cukup pengalaman dengan musik, maka mereka bisa mendengarkan dengan penuh perhatian, menangkap bunyi-bunyi instrumen khusus dari sebuah rekaman bila mereka sudah diperkenalkan dengan instrumen itu, mereka senang membuat bunyi-bunyi mereka sendiri pada saat mereka mendengarkan musik, menerapkan konsep mengenai keras, halus, gembira, sedih, ringan, berat, cepat atau lambat.¹⁸

Dapat disimpulkan anak dari usia 0 sampai 6 tahun memiliki perkembangannya masing-masing termasuk fisik maupun fisiknya. Perkembangan kecerdasan musikal juga ternyata seiring dengan perkembangan kogniti anak. Saat usia bayi

¹⁸ Coral Seefeldr & Barbara A. Wasik, (2008) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Indeks, h 301

pemikirannya lebih banyak didasarkan pada suara, sentuhan, rangsangan panca indra serta pergerakan yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu, bayi mempelajari musik serta bunyi-bunyian melalui apa yang didengarnya dan dilihatnya. Bayi tidak dapat memilih apa yang ingin ia dengar atau apa yang ingin ia lihat, maka kemampuan musikalnya tergantung pada kondisi lingkungan di sekitarnya.

Pada usia 2-7 tahun, anak sudah dapat berfikir secara sederhana dan dapat menghubungkan hal sebab akibat secara sederhana pula. Pada tahapan ini, anak sudah mulai mengenali pola-pola nada yang menarik bagi dirinya. Apabila anak merasa tertarik dengan musik yang ia dengar maka ia akan menyukainya, apabila anak ternyata mampu memainkan melodi tersebut maka ia akan semakin menyukainya. Selain itu, bila ternyata musik tersebut memberikan dampak yang positif baginya, anak akan semakin menyukai musik. Perlu diingat, pada usia ini anak juga memiliki egosentris yang tinggi, sehingga terkadang anak memaksakan keinginannya atas musik pada orang tuanya.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mampu melakukan gerakan gerakan atau bermusik sesuai dengan usia dan kemampuannya. Dengan mengenali bunyi-bunyian, bentuk nada dapat mengetahui sebab dan akibat, seperti memukul meja akan mengeluarkan bunyi, memukul sendok akan mengeluarkan bunyi yang berbeda juga dan itu sangat bermanfaat bagi perkembangan karena bisa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi. Mereka bisa bisa menciptakan sebuah tarian, sandiwara lucu, atau suatu permainan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka.

c. Karakteristik Kecerdasan Musikal

Menurut Andin Sefrina karakteristik kecerdasan musikal anak usia dini adalah:

1. Peka terhadap bunyi-bunyian.
2. Anak mengenal musik serta bisa membedakan musik.
3. Anak cepat sekali mengingat melodi dari sebuah lagu.
4. Anak terdengar memiliki suara yang indah pula dapat mengontrol volume suara.
5. Anak menyukai permainan ala-alat musik.

¹⁹Andin Sefrina, (2013), *Deteksi Minat Bakat Anak*, Jakarta: Media Persindo, h 88

6. Anak selalu ingin terlibat bila ada kegiatan yang berhubungan dengan musik.²⁰

Adapun yang dimaksud dengan peka terhadap bunyi-bunyian adalah kepekaan dalam menangkap aspek bunyi, terangsang dan memahami. Kepekaan tersebut sering diungkapkan apabila anak mendengar suatu tinada yang salah dari bunyi musik atau mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Anak akan mengatakan bahwa bunyi musiknya seharusnya tidak seperti itu atau meminta agar musiknya berhenti.

Adapun yang dimaksud dengan anak mengenal musik serta bisa membedakannya yaitu anak mengenali suara, bunyi, nada dari sebuah alat musik. Selain itu, bila ada bunyi-bunyian yang tidak beraturan anak juga merasa terganggu. Sebagai contoh, anak mendengar seseorang memukul gendang, asal-asalan tanpa ritme yang benar, anak akan merasa terganggu dan dia tidak menyukainya.

Adapun yang dimaksud dengan anak cepat mengingat melodi dari sebuah lagu yaitu anak akan cepat memahami dan menirukan lagu tersebut. Selain itu, bila diminta untuk mengulangi lagu tersebut di lain waktu, anak dengan lancar dapat melagukan melodi-melodinya dengan baik.

Adapun yang dimaksud dengan anak terdengar memiliki suara yang indah yaitu saat bernyanyi anak terdengar memiliki suara yang indah pula. Meski mungkin suara yang dihasilkan masih cenderung melengking dan keras, namun anak dapat mengontrol volume suara yang dihasilkannya dengan baik.

Adapun yang dimaksud dengan anak menyukai permainan alat-alat musik yaitu anak senang memainkan alat-alat musik, bahkan benda-benda yang menghasilkan

²⁰Andin Sefrina, (2013), *Deteksi Minat Bakat Anak*, h 91-92

suara anak akan suka memainkannya seperti memukul meja, kursi dan perabotan lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan anak ingin selalu terlibat bila ada kegiatan yang berhubungan dengan musik yaitu seperti mengikuti pementasan paduan suara, menyanyi, drama, menari di ulang tahun sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim karakteristik kecerdasan musikal adalah:

- 1) Sangat tertarik untuk memainkan instrumen musik.
- 2) Merasa mudah belajar dengan pola-pola dan irama musik.
- 3) Selalu berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi bahkan selalu mencari lebih jauh tentang jenis-jenis bunyi.
- 4) Berpindah-pindah sambil memukul-mukul sesuatu seperti meja, kursi, sendok, dan benda-benda yang ada disekitar.
- 5) Intonasi dan naik turunnya tekanan suara pada saat membaca puisi sangat menggugah perasaan.
- 6) Sangat mudah menghafal dan mengingat ketika objek yang dihafal atau dibaca dimasukkan dalam irama-irama musik.
- 7) Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi ketika mendengar bunyi radio atau televisi.
- 8) Sangat senang menikmati semua jenis musik dan lagu.
- 9) Merasa bahwa irama musik jauh lebih menarik dan melakukan atau bermain sesuatu.
- 10) Mudah mengingat lagu sekaligus liriknya.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kecerdasan musikal anak usia dini yaitu anak sangat tertarik untuk memainkan instrumen yaitu anak bisa memainkan alat musik, anak senang memainkan musik meskipun hanya memukul-mukul meja atau kursi ataupun benda-benda yang mengeluarkan bunyi, anak sangat suka terhadap bunyi-bunyian segala jenis musik baik musik kesukaanya ataupun tidak, anak mudah untuk mengenali suara atau musik, bisa mengulanginya

²¹ Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, h 118-119

meskipun sebelumnya belum pernah didengarnya, anak fokus mendengarkan yang berkaitan dengan suara atau musik dan mudah untuk menghafalnya, anak akan mudah menghayati serta mengekspresikan musik serta mampu mengatur tempo dan suaranya saat bernyanyi.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak

Para ahli psikologi berbeda pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Isu yang sering diperdebatkan adalah antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Menurut sebagian ahli intelegensi sepenuhnya ditentukan oleh faktor genetik, sebagian ahli lain berpendapat bahwa perkembangan intelegensi dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Akan tetapi, sebagian besar ahli justru mengambil posisi di tengah, mereka meyakini bahwa intelegensi seseorang dipengaruhi oleh keduanya, yaitu pembawaan dan juga lingkungan.²²

Anak yang dalam proses pengasuhannya atau dalam lingkungan lingkungan tempat tinggalnya lebih banyak mendengarkan musik maka kemungkinan besar ia akan memiliki kemampuan bermusik lebih baik. Contohnya kita sering melihat seorang anak penyanyi juga menjadi penyanyi seperti orang tuanya, atau seorang gitaris hebatnya ternyata memiliki ayah yang juga seorang gitaris.

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan menurut Nurussakinah Daulay yaitu:

1. Motivasi.
2. IQ (*intellectual Quotient*).
3. EQ (*Emotional Quotient*).
4. Kecerdasan visual.

²²Indra Soefandi & Ahmad Pramudya, (2019), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Medan Indonesia, h 99

5. Faktor lingkungan.
6. Kecerdasan berkomunikasi.
7. Membaca.
8. Kemampuan bersosialisasi.
9. Kecerdasan perilaku.
10. Makanan bergizi.²³

Adapun yang dimaksud dengan motivasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikendakinya.²⁴ Orang tua harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada anak agar mereka selalu belajar. Tanpa hal tersebut, anak akan menjadi pribadi mudah menyerah dan putus asa sehingga anak menjadi malas untuk belajar.²⁵

Dapat disimpulkan motivasi adalah memberi semangat dan solusi kepada seseorang dalam kegiatan belajar atau perkembangannya karena dengan motivasi yang diberikan akan membangkitkan semangat belajar anak apalagi motivasi dari keluarga terdekatnya. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar dan mengembangkan kecerdasan anak.

Adapun yang dimaksud dengan (*intellectual Quotient*) adalah kemampuan seorang anak untuk belajar menggunakan kepintaran otak kiri dan kanannya dikenal dengan istilah IQ. Setiap anak mempunyai IQ yang berbeda tergantung dari latihan-

²³Nurussakinah Daulay (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, h 38-40

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005), Jakarta: Depdiknas, h 27

²⁵Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 38

latihan dan kemampuan otaknya untuk menyerap pelajaran yang masuk.²⁶ Fungsi belahan otak ini dibagi menjadi dua dua bagian belahan yaitu belahan otak kiri lebih banyak mengendalikan aktivitas bersifat analisis seperti kegiatan matematika, logika, dan kemampuan bahasa. Sedangkan otak kanan lebih banyak mengendalikan kegiatan yang bersifat persepsi seperti imajinasi, melukis, musik, dan irama/ritme.²⁷

Dapat disimpulkan IQ (*intellectual Quotient*) adalah sebagai kemampuan berfikir, kemampuan untuk menyesuaikan diri, dan kemampuan untuk belajar seorang individu. Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Otak merupakan fungsi yang sangat fundamental di dalam proses berfikir.

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan esmosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik terhadap diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁸ EQ (*Emotional Quotient*) adalah kemampuan seorang anak untuk menguasai dirinya dan dapat mengendalikan emosi sehingga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya.²⁹

Dapat disimpulkan kecerdasan esmosi adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Fungsi dari EQ (*Emotional Quotient*) ini memotivasi diri sendiri, mengenal emosi diri sendiri dan orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

²⁶Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 39

²⁷Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h 63

²⁸Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, h 137

²⁹Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 39

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan visual kemampuan seorang anak untuk menuangkan apa yang telah dilihatnya serta kemampuan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk kreativitas, memahami dan memproses sesuatu dalam bentuk visual. Kecerdasan ini melibatkan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan hubungan antara elemen-elemen tersebut. Orang tua adapat mengenalkan arah, bermain geometri dasar, belajar pola dan sebagainya.³⁰

Dapat disimpulkan kecerdasan visual adalah kemampuan seorang anak untuk menuangkan apa yang telah dilihatnya serta kemampuan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk kreativitas, ruang, tempat dan ukuran yang belum jelas letaknya. Pada umumnya mereka yang memiliki kecerdasan ini memiliki daya pengamatan yang tinggi dan kemampuan berfikir dalam bentuk gambar.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan adalah tempat hidup dan berinteraksi antara satu manusia dengan yang lain. Lingkungan yang positif baik di rumah maupun di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan perilaku anak untuk membantu mereka mengembangkan kecerdasannya.³¹

Faktor lingkungan dibagi menjadi dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan inteleg anak yaitu keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Karena sejak anak ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga.

³⁰Howard Gardner, (2013), *Multiple Intelligences*, h 27

³¹Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 39

Maka lingkungan sekolah juga memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan anak.³²

Dapat disimpulkan faktor lingkungan adalah salah satu yang mempengaruhi kecerdasan musikal anak yaitu lingkungan, karena anak lebih mudah belajar dari yang dia lihat bukan apa yang dikatakan. Jika lingkungan anak sering memutar musik, memainkan alat musik dengan bakat yang dimiliki anak akan berkembang sesuai dengan lingkungannya.

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan berkomunikasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa anak yaitu meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide.³³ Melatih anak berkomunikasi dengan baik dapat membuat anak belajar dan berani menuangkan pikiran serta gagasannya dalam bentuk kata-kata sehingga dapat melatih anak memiliki kepercayaan diri bila berbicara di depan umum. Orang tua dapat memberikan contoh dengan berbicara yang baik dan sopan kepada anak.³⁴

Dapat disimpulkan kemampuan komunikasi berkaitan dengan perkembangan berbahasa anak. Jika perkembangan bahasanya baik niscaya anak akan mudah untuk berkomunikasi dan menyampaikan apa yang dia inginkan tanpa rasa takut.

³²Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 43-47

³³Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, h 140

³⁴Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 39

Kemampuan berkomunikasi menuntut keahlian dan kecerdasan dalam merancang, mengemas, dan menyampaikan pesan secara bernas dan cerdas.

Memberikan anak-anak buku yang bermanfaat dapat menambah pengetahuan dan wawasannya dan juga melatih anak senang membaca. Dengan sering membacakan anak cerita kisahnya para Nabi juga dapat mengasah kecerdasan otaknya dan meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.³⁵

Dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan yang sehat. Membaca akan memperluas wawasan dan pengetahuan anak. Sehingga anakpun akan berkembang pengetahuannya, kreativitas dan kecerdasannya.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan bersosialisasi adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mampu bermasyarakat serta dapat bersosialisasi pada setiap lingkungan seseorang berada. Bergaul bersama teman akan melatih kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang sehingga dapat mendukung keberhasilannya di masa depan.³⁶ Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang dingkapkan Hurlock yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut, terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan rasa ingin diterima oleh orang lain.³⁷

³⁵Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 39

³⁶Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 39

³⁷Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, h 96-97

Dapat disimpulkan kemampuan bersosialisasi sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak. Dengan baiknya perkembangan sosial dan emosional anak maka akan berpengaruh perilaku baik yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mampu bermasyarakat serta dapat bersosialisasi pada setiap lingkungan seseorang berada.

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan perilaku adalah kemampuan manusia dalam mengelola perilaku atau perbuatannya. Mengajarkan dan membiasakan anak untuk berperilaku yang baik dan sopan juga melatih anak untuk menghormati dan menghargai orang lain sehingga anak menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang-orang disekitarnya.³⁸

Kecerdasan ini untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dapat disimpulkan kecerdasan perilaku adalah kemampuan manusia dalam mengelola perilaku atau perbuatannya dimanapun ia berada baik dalam pengawasan orang tuanya ataupun tidak, tujuannya untuk berperilaku yang baik dan sopan juga melatih anak untuk menghormati dan menghargai orang lain sehingga anak menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang-orang disekitarnya.

Adapun yang dimaksud dengan gizi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan. Gizi yang baik diberikan orang tua tentu akan membuat anak memiliki tubuh yang kuat, sehat dan perkembangan otak yang sempurna sehingga anak

³⁸Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 40

menjadi cerdas.³⁹ Anak-anak yang sehat yang mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang sehat menghabiskan banyak waktu untuk bermain yang membutuhkan banyak energi.⁴⁰

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan musikal anak usia dini adalah kesehatan dan kecukupan gizi anak, lingkungan tempat tinggal anak, kemampuan anak dalam bermusik dengan kata lain kecerdasan anak itu sendiri, pembiasaan dari pola asuh orang tua, kecerdasan yang dimiliki anak. Anak yang akan diajarkan bermusik sejak dini tentu akan memiliki kemampuan musik yang lebih baik.

e. Manfaat Kecerdasan Musikal

Dengan kecerdasan musik yang dimilikinya, seseorang dapat memperoleh berbagai manfaat, diantaranya:

1. Memiliki pengetahuan bagaimana cara mengatasi stress yang sedang dialaminya.
2. Meningkatkan kemampuan kreativitas dirinya maupun orang lain.
3. Menggali berbagai kemampuan terpendam untuk kepentingan belajarnya dan mengingat berbagai informasi tentang sesuatu: orang, tempat, benda, dan sebagainya.
4. Mengasah suasana hati untuk lebih mengoptimalkan keberadaan dirinya.
5. Memiliki pengetahuan untuk memperdalam hubungan persoalannya dengan orang lain.⁴¹

Kecerdasan musikal sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari anak karena jika anak stres, bosan, dengan kegiatan atau belajarnya anak akan mengalihkan

³⁹Nurussakinah Daulay, (2015) *Psikologi Kecerdasan Anak*, h 40

⁴⁰Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, h 171

⁴¹Meity H. Idris, (2014) *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*,

dengan mendengarkan musik kesukaannya, bernyanyi dan berbain musik untuk menghibur dirinya sendiri.

Dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dirinya maupun orang lain yaitu dengan bernyanyi, bermain musik mampu mengasah kemampuannya, orang lain ataupun teman yang mendengarkan musiknya juga ikut untuk bernyanyi dan bahkan menggerakkan anggota tubuhnya dengan penuh penghayatan.

Menggali kemampuan terpendam anak untuk kepentingan belajarnya dan mengingat berbagai informasi yaitu anak harus distimulus atau dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan atau nyanyian agar anak mengingat sebuah informasi yang diketahuinya. Seperti di sekolah TEMA profesi dari sub tema “Guru” ada lagu dan musik yang menjelaskan tentang guru.

Mengasah suasana hati untuk mengoptimalkan keberadaan dirinya yaitu berkaitan dengan perasaan atau emosi anak. Dengan lagu atau bunyi musik yang senang, bahagia, sedih, anak akan mengerti dengan perasaan dan suasana hatinya dan mengenali emosinya.

Memiliki pengetahuan untuk memperdalam hubungan persoalannya dengan orang lain yaitu dari adanya pengetahuan dan pengenalan emosi anak akan mengetahui bagaimana cara mengelola emosinya agar tidak menyakitkan hati orang-orang yang berada dalam lingkungannya.

Dapat disimpulkan pada dasarnya kecerdasan musikal sangat banyak manfaat bagi anak dan orang yang memiliki kecerdasan musikal. Oleh karena itu pendidikan seni musik menjadi penting. Melalui pendidikan seni musik yang tepat dan terarah

akan membantu mengembangkan manusia menjadi lebih berbudaya, memiliki keseimbangan antara pikiran, perasaan dan perilakunya.

2. Bermain Drum Band

a. Pengertian Bermain Drum Band

Menurut Buzinga bermain ialah merupakan tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara suka rela dengan tujuan yang ada dalam dirinya sendiri, disertai dengan perasaan tegang dan senang.⁴²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain dengan waktu dan aturan main yang telah ditetapkan sebelumnya dan hanya membuat hati senang tanpa mengharapkan keuntungan.

Sedangkan menurut tokoh yang bergabung dalam teori kognitif antara lain; Jean Piaget mengungkapkan bahwa bermain mengalami perubahan dari tahap sensori motor, bermain khayal, sampai kepada bermain sosial yang disertai aturan permainan.⁴³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bermain adalah sebuah dari proses perubahan dari diri seseorang baik dari fisik karena dari tahap perkembangan sensorik anak dari usia 0 anak sudah bermain dengan menggerak-gerakkan tangan serta kakinya maka pada usia 3 tahun ke atas anak akan sudah bermain dengan

⁴²Khadijah & Armanila, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 4

⁴³Khadijah & Armanila, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, h 5

berlari kejar-kejaran. Setelah usia anak bertambah anak mulai bermain khayal yaitu dalam bermainnya anak menghayalkan adanya tokoh-tokoh yang berperan dalam kegiatannya, bermain sosial yang disertai dengan aturan permainan yaitu anak bermain banyak orang dan berinteraksi dengan teman main dan lawan mainnya. Ketika anak berinteraksi dengan temannya maka akan terjalin hubungan sosial serta dapat mengenal emosi dirinya dan temannya.

Ahli psikologi mengatakan bahwa permainan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kejiwaan anak.⁴⁴

Mental atau jiwa adalah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri, akal, dan ingatan. Mental atau jiwa salah satu hal yang terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan bermain anak akan mendapatkan kesenangan sehingga dapat mempengaruhi kejiwaan anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bermain adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun, permainan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kejiwaan anak dan membantu aspek perkembangan anak dari kegiatan mainnya. Kecerdasan anak juga berpengaruh menjadi lebih berkembang karena anak bermain sambil belajar.

Namun demikian, seiring bertambahnya usia anak, ditambah dengan berkembangnya kecerdasan anak, juga kebutuhan untuk berkomunikasi dan

⁴⁴Syafaruddin, Dkk, (2011), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h 107

bersosialisai dengan teman sebaya, membuat anak tidak berminat lagi dengan mainan yang dulu ia sangat suka.⁴⁵

Pada umumnya bertambah usia anak maka bertambah pula kecerdasannya. Dengan adanya anak bermain dilingkungan sosialnya maka akan berpengaruh baik untuk perkembangan sosial dan emosional seorang anak karena adanya interaksi dengan yang lainnya. Anak sangat butuh dengan teman sebayanya agar dapat menyeimbangkan pengetahuan atau keterampilan dari anak lainnya agar anak tersebut tidak ketinggalan dalam pengetahuan sesuai dengan usianya.

Fungsi bermain pada anak-anak cukup banyak antara lain adalah untuk merangsang perkembangan motorik anak, merangsang perkembangan bahasa anak, merangsang perkembangan hubungan sosial anak, mengembangkan kecerdasan nalar/pikiran anak, dan mengembangkan keterampilan fisik dalam arti tangan anak-anak.⁴⁶

Dapat disimpulkan Fungsi bermain pada anak-anak cukup banyak yaitu untuk merangsang perkembangan motorik anak karena anak bermain itu tidak diam tetapi akan bergerak seperti berlari, kejar-kejaran, melompat, merangsang perkembangan bahasa anak yaitu anak akan berinteraksi dengan bahasa mereka sendiri disitu anak akan mendengar kosa kata yang baru sesekali anak akan mengganti bahasanya dan mengulang-ulang bahasa yang baru didengarnya, merangsang perkembangan hubungan sosial anak yaitu sosial anak akan berkembang adanya interaksi dengan banyak orang sehingga membuat anak tidak takut berhadapan dengan siapapun

⁴⁵Novi Mulyani, (2018), *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, h 140

⁴⁶Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, h 174

emosional anak berkembang adanya interaksi dan perbedaan keinginan/perasaan dari teman-temannya sehingga anak akan memahami keinginan orang lain, mengembangkan kecerdasan nalar/pikiran anak yaitu anak dapat berfikir tentang pengetahuan yang didapat serta mengetahui sebab akibat dari kegiatannya.

Menurut Al-Ghazali bermain adalah suatu yang sangat penting bagi anak, sebab melarang anak dari bermain dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya.⁴⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bermain adalah kegiatan yang sangat penting untuk anak tumbuh dan kembang dalam semua aspek perkembangannya. Bermain juga memberi banyak manfaat positif bagi anak dengan kebutuhannya. Melarang anak bermain berarti sudah menghambat perkembangan si anak.

Rasulullah shallallahu a'laihi wa sallam bersabda:

*“sesungguhnya Allah mengharamkan atasku atau diharamkan khamr, judi dan al-kuubah (sejenis alat musik. “Beliau bersabda), ”Dan setiap yang memabukkan adalah haram”.*⁴⁸

Imam Sufyan ats-Tsauri bertanya kepada Ali bin Badzimah tentang makna al-kuubah, maka ia menjawab bahwa maknanya adalah ath-thabl (gendang, bedug, drum atau yang sejenisnya).

⁴⁷M. Fadillah, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h 11

⁴⁸Yazid bin Abdul Qadir Jawas, (2018), *Hukum Lagu, Musik, dan Nasyid*, Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa, h 32

Drum band adalah bentuk musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personal untuk mengiringi lagu dan musik, serta memiliki kepekaan yang kuat akan keserasian dan kesadaran universal tentang berbagai pola kehidupan.⁴⁹ Secara umum pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik olah raga yang terdiri dari personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik.

Dapat disimpulkan drum adalah serangkaian alat musik yang dipukul atau ditabuh, digoyang ataupun digosok, alat musik ini juga memiliki berbagai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda dan menghasilkan suara yang berbeda pula berdasarkan bentuk ukurannya dan akan dimainkan beberapa anak tetapi memiliki satu kesatuan hasil yang akan diperoleh.

Drum merupakan sebuah instrumen musik yang selalu digunakan dalam sebuah grup musik, karena drum memberikan unsur perkusif dan juga memberi ritmis musik dalam sebuah grup musik.⁵⁰

Dari beberapa pendapat yang di atas dapat disimpulkan bermain drum band adalah memainkan alat musik dengan cara dipukul menggunakan alat-alat drum band. Sebuah alat musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan alat musik yang berbeda bentuk dan ukurannya.

⁴⁹Herawati, (2016), *Permainan Drum Band Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, vol 1 No 1, h 86

⁵⁰Adi Jarot Pamungkas, (2012), *Rahasia Menjadi Drummer Terhebat dengan Iringan Komputer*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, h III

Yang dimaksud dengan Drum Band dari bahan bekas adalah pemanfaatan berbagai macam kaleng bekas kue, susu, minuman, dan botol sirup, serta berbagai macam macam kertas bekas dan bungkus makanan ringan serta diterjen ditambah dengan kain perca. Dan pemukulnya memanfaatkan potongan kayu.⁵¹

b. Manfaat Bermain Drum Band

Bermain drum band memberikan keseimbangan otak kanan dan otak kiri pada anak dengan musik otak anak memperoleh stimulasi yang seimbangan antara otak kanan dan otak kiri.⁵² Drum band merupakan kegiatan seni yang didalam kegiatannya menggunakan otak kiri dan otak kanan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat dari kegiatan drum band adalah kemampuan menggunakan otak kiri dan kanan akan seimbang maksudnya otak kiri yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap sesuatu dan didukung dengan otak kanannya yaitu proses penuangan dari sebuah pengetahuan kepada hasil sebuah karya dan seni.

Pembelajaran yang akademis hanya mengembangkan fungsi otak kiri saja tanpa mengembangkan fungsi otak kanan. Tetapi pembelajaran seni dan kreativitas yang dominan akan mengembangkan fungsi otak kiri anak. Karena anak akan lebih suka pembelajaran yang berkaitan dengan seni karena dapat dikerjakan dengan bermainnya dari pada kemampuan akademisnya.

⁵¹Herawati, (2016), *Permainan Drum Band Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK*, Vol 1 No 1, h 86

⁵²Olivia, Femi, (2013), *Otak Kiri dan Otak Kanan Anak Sama Penting*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h 34

Fungsi belahan otak ini dibagi menjadi dua, dua bagian belahan yaitu belahan otak kiri berkenaan dengan kemampuan berfikir ilmiah, kritis, logis, dan rasional, sedangkan bagian otak kanan berkenaan dengan fungsi yang nonlinier, nonverbal, emosional, imajinatif, simbolis dan kreatif.⁵³

Dapat disimpulkan fungsi belahan otak adalah mengembangkan kemampuan anak yang berkaitan dengan seluruh fisik dan fisiknya yaitu kemampuan berfikir/menyerap dan kegiatan tubuhnya. Hanya saja bagaimana dirinya mencapai dari kemampuan otaknya tersebut. Dan fungsi otak kanan lebih dominan pada anak usia dini karena anak usia dini lebih banyak bermain bahkan dengan bermain mereka akan memasuki masa yang sangat penting, yaitu tentang pemahan sebab akibat dari kegiatan mainnya.

Dengan bermain drum band banyak manfaat yang akan diperoleh anak yaitu mampu menghasilkan koordinasi antara otak kanan dan otak kiri, diantaranya:

1. Keterampilan musik.
2. Kepercayaan diri.
3. Sehat dan bugar.
4. Harga diri.
5. Kegembiraan.
6. Kerja sama tim

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan bermain musik yaitu anak akan bisa dan terampil dalam memainkan alat musik sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya dengan anak memainkan drum band maka para anggota memberikan pemahaman dan keterampilan bermain musik baik secara teori maupun praktek.

⁵³Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, h

Kepercayaan diri anak akan berkembang karena dengan latihan dan bermain drum anak mampu memberikan hasil bunyi atau suara yang diinginkan dan dapat dinikmati orang lain sehingga anak akan bangga dengan karyanya dan bisa menjadi motivasi bagi orang lain sehingga membuat anak semangat dan percaya diri bahwa ia akan bisa menjadi pemain musik yang terkenal.

Sehat dan bugar, drum band bisa dikatakan adalah kegiatan olah raga karena kegiatan drum band membutuhkan kondisi fisik motorik. Aktivitas fisik motorik selalu terjadi pada saat berjalan di tempat dan memainkan alat musik. Oleh karena itu perlunya anggota menjaga pola makan dan hidup untuk menjaga kebugaran selalu.

Harga diri, melalui kegiatan drum band anak dapat membanggakan diri melalui penampilan, prestasi, dan penghargaan yang diterima. Kebanggaan inilah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga berani untuk tampil dalam memainkan alat musik drum band.

Kegembiraan, kegiatan drum band sangatlah menyenangkan hati, hal ini diperoleh melalui lagu yang dimainkan dan penampilan alat musik drum band.

Kegiatan drum band bukanlah kegiatan perorangan, melainkan kegiatan kelompok. Mereka semua harus bekerja sama dalam memainkan alat musik drum band antara satu dengan yang lainnya.

c. Alat-Alat Drum Band

Drum pada umumnya terbuat dari kayu, dan kulit untuk membran atau penampang yang dipukul. Namun pada perkembangannya, membran atau penampang drum ada yang terbuat dari plastik. Bahkan ada pula drum yang tidak menggunakan

kayu untuk bagian tabuhnya, tetapi menggunakan fiber. Namun secara umum, drum menggunakan kayu untuk bagian tabuhnya untuk menghasilkan suara yang natural. Pada dasarnya drum terdiri dari berbagai jenis, ada snare, tom, bass drum, conga, simbal, bedug, tabla, dan lain sebagainya.⁵⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan alat-alat drum band bisa terbuat dari apa saja yang mengandung unsur musik/bunyi jika ditabuh atau dipukul. Sesuai dengan perkembangan zaman maka alat-alat yang bisa digunakan sesuai dengan keinginan dan ketersediaan bahan-bahan.

Ada beberapa alat-alat drum band yang dapat digunakan antara lain: 1) Bass drum, 2) Snare drum, 3) Cymbal, 4) Tom-tom, 5) Stik/kayu.⁵⁵

Adapun yang dimasud dengan bass drum adalah alat seperti tom-tom, tetapi ukurannya lebih besar, bunyi suaranya besar, dan bernada paling rendah dibanding alat drum lainnya.⁵⁶

Dapat disimpulkan bass drum juga sama seperti snare, dan tom-tom hanya saja dengan ukuran yang berbeda, bass drum lebih besar dari keduanya dan memiliki suara yang lebih keras pula. Kayu bass drum lebih tebal dari kayu tom-tom karena untuk menghasilkan suara yang lebih keras dan untuk kekuatan bass drum itu sendiri.

Snare drum merupakan salah satu bagian utama dari drum dan paling sering dimainkan. Bedanya dengan tom-tom bentuknya yang lebih pendek.⁵⁷ Snare

⁵⁴Adi Jarot Pamungkas, (2012), *Rahasia Menjadi Drummer Terhebat dengan Iringan Komputer*, h 1

⁵⁵Permana (2014), *Teknik Maut Jago Main Drum*, Jakarta: Laskar Aksara, h 5-10

⁵⁶Permana (2014), *Teknik Maut Jago Main Drum*, h 5

⁵⁷Permana (2014), *Teknik Maut Jago Main Drum*, h 6

merupakan unsur yang paling vital dalam drum, karena snare merupakan bagian penentu dalam menentukan ketukan dalam bermain.⁵⁸

Dapat disimpulkan snare drum memiliki ketukan yang sekunder pada drum band makanya snare sangat sering digunakan saat bermain drum band. Bentuk snare hampir sama dengan tom-tom hanya saja dengan ukuran yang berbeda snare lebih besar dari tom-tom.

Cymbal merupakan salah satu alat musik yang secara fisik mempunyai bagian yang terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan drum. Cymbal bagian yang tidak bisa dihilangkan dari sebuah drum karena cymbal merupakan penegas ketukan dan dapat digunakan dengan bebas, bisa diawal irama, ditengan maupun diakhir irama.⁵⁹

Dapat disimpulkan cymbal merupakan alat musik yang terpisah menjadi dua bagian tetapi dengan bentuk yang utuh. Cymbal memiliki suara yang kecil, sedang dan sangat keras. Cymbal berfungsi sebagai mengindahkannya suatu musik dan pemindahan suatu nada baru atau lagu baru.

Tom-tom merupakan salah satu bagian utama dari drum. Tom-tom berbentuk seperti gendang dengan ukuran yang berbeda. Tom-tom terdiri dari berbagai macam ukuran. Tom yang paling kecil adalah berukuran 6 inci dan ukuran selanjutnya 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, inci.⁶⁰

⁵⁸M. Rizky Muda, (2014), *Mahir Drum Semudah Membalikkan Telapak Tangan*, Jakarta: Kunci Aksara, h 15

⁵⁹Permana (2014), *Teknik Maut Jago Main Drum*, h 7

⁶⁰Permana (2014), *Teknik Maut Jago Main Drum*, h 9

Dapat disimpulkan tom-tom alat drum band yang berukuran yang berbeda, biasanya tom-tom yang digunakan dalam drum band itu berjumlah 3 dengan masing bentuk ukuran dan memiliki bunyi yang berbeda.

Stik/kayu merupakan alat pukul pada drum yang terbuat dari kayu atau fiber yang bisa disesuaikan dengan keinginan si pemain. Stik terdiri dari dua buah, satu dipegang tangan kiri dan satu lagi tangan kanan. Stik digunakan untuk memukul.⁶¹

Dapat disimpulkan stik adalah alat pukul yang digunakan untuk memainkan berbagai jenis alat drum band. Stik bisa terbuat dari potongan kayu, fiber, stik, yang dibaluti dengan kain perca atau plastik yang bekas agar lebih bulat dan menghasilkan suara yang indah dan besar.

d. Cara Memainkan Drum Band

Pukulan pada drum berbeda-beda bergantung pada bagian mana yang akan dipukul. Cara memainkan drum band sebagai berikut:

1. Stik merupakan alat pukul untuk memukul bass, snare, tom-tom, dan cymbal.
Cara memegang stik pada tangan kanan dan kiri berbeda.
2. Cara memukul snare drum adalah dengan memukul bagian tengah snare drum dengan stick drum.
3. Cara memainkan cymbal dipukul dengan tangan kanan atau kiri.
4. Cara memukul bass dengan menggunakan sebuah, sepasang pemukul atau stik berbalut kain atau karet. Kayu bass yang digunakan lebih keras dari kayu tom-tom dan snare.

⁶¹Permana (2014), *Teknik Maut Jago Main Drum*, h 10

5. Cara memukul tom-tom dengan menggunakan sebuah, sepasang pemukul atau stik.⁶²

Menggunakan stik dengan kedua tangan yaitu tangan kanan dan tangan kiri. Hal ini menunjukkan untuk memberikan kekuatan pukulan yang berbeda antara tangan kanan dan tangan kiri sehingga timbul suara yang keras dengan variasi dan harmonis yang baik.

Memukul snare drum adalah dengan memukul bagian tengah snare drum dengan stick drum. Memukul snare dengan menggunakan dua stik harus dengan semangat dan kekuatan untuk menghasilkan suara yang bagus. Pemain drum band bisa memukulkan bagian depan, tengah, atas, bawah snare tergantung suara yang diinginkan. Tetapi jika ingin suara yang keras maka pukulkan bagian tengah karena dibagian tengah memiliki bunyi yang keras dan memukulkan dengan stik lebih mudah dibanding dengan sisi lainnya.

Memainkan Cara memainkan cymbal dipukul dengan tangan kanan atau kiri. Teknik memukul cymbal sangat penting untuk menghasilkan suara yang benar-benar baik dan beragam pada cymbal. Memukulkan cymbal sangat penting untuk menghasilkan suara yang benar-benar baik dan beragam, dari hasil pukulan cymbal keluarlah bunyi yang rendah, sedang dan keras. Jika menginginkan suara yang jelas dan keras haruslah mempunyai semangat dan kekuatan untuk memukulkan agar menghasilkan suara yang indah.

⁶²Aldiano, (2004), *Panduan Praktis Bermain Drum*, Depok: Puspa Swara, h 7-9

Cara memukul bass dengan menggunakan sebuah, sepasang pemukul atau stik berbalut kain atau karet. Kayu bass yang digunakan lebih keras dari kayu tom-tom dan snare. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suara yang lebih keras dan untuk kekuatan bass drum itu sendiri, semakin keras kayu dan balutan yang digunakan maka semakin bagus dan suara keras yang akan dihasilkan.

Cara memukul tom-tom dengan menggunakan sebuah, sepasang pemukul atau stik berbalut kain atau karet. Kayu tom-tom yang digunakan lebih kecil dari kayu bass. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suara yang lebih indah dan selo.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan cara bermain drum band adalah memukulkan stik dengan kedua tangan, sesuai alat drum band yang telah disediakan sesuai dengan nada yang telah dirancang.

e. Langkah-Langkah Bermain Drum Band

Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam kepada anak-anak, menanyakan kabarnya, dan dilanjutkan dengan kegiatan, yaitu:

- 1) Berdoa bersama.
- 2) Guru mengenalkan alat bermain drum band yang telah disiapkan.
- 3) Guru menyampaikan aturan bermain dan mendemonstrasikannya.
- 4) Setelah anak siap untuk bermain, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain.⁶³

⁶³M. Fadillah & Dkk, *Edutaimen Pendidikan Anak Usia Dini*, h 40

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan Guru dan anak duduk melingkar untuk menyampaikan informasi, guru memberi salam kepada anak-anak, menanyakan kabarnya, dan dilanjutkan dengan kegiatan yaitu hendaknya berdoa dan suruh anak memimpin doa agar anak terlatih untuk menjadi seorang pemimpin, guru menyampaikan lagu yang akan dibawakan, guru mengenalkan semua alat-alat drum band sambil memukul/memainkan drum band agar anak dapat memahami, mengenali fungsi dari alat musik dan dapat mengetahui sumber bunyi dari alat musik, guru menyampaikan aturan bermain yaitu tidak boleh mengganggu temannya, tata cara bermainnya dan mendemonstrasikan agar anak mudah untuk memainkan drum band maka digunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan, melakukan suatu kegiatan secara langsung.⁶⁴ Setelah anak mengerti dengan aturan dan tatacara bermain maka guru boleh mempersilahkan anak bermain. Setelah bermain anak-anak meletakkan alat-alat drum band dan guru menanyakan perasaan anak apakah anak menyukai kegiatan yang telah dilakukannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dan mempunyai kaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Herawati (2016) dengan judul “Permainan Drum Band Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK. Metodologi penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas” Adapun kesimpulan dari hasil

⁶⁴ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h 110

penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal yang dimiliki anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan drum band dari bahan bekas khususnya anak di TK PKK 1 Banjarsari. Adapun yang membedakan penelitian Herawati dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Herawati dalam menerapkan permainan drum band bahan bekas untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak pada usia TK penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan belajar anak usia TK, dengan menerapkan metode drum band sambil belajar ditunjang dengan alat peraga yang sesuai atau cocok dengan tema dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan musikal sedangkan dalam penelitian ini adalah hanya memfokuskan bermain drum band untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun.⁶⁵

Peneliti oleh Tiya Setyawati dkk (2017) dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung” Metodologi penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal yang dimiliki anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan alat musik angklung pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang Banten. Adapun yang membedakan penelitian Tiya Setyawati dkk dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Tiya Setyawati dkk dalam menerapkan bermain alat musik

⁶⁵Herawati, (2016), “*Permainan Drum Band Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK*”, Vol 1 No 1

angklung sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan bermain dengan alat musik drum band dari bahan bekas.⁶⁶

Selanjutnya peneliti oleh Nana Widhianawati (2011) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini” Metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal yang dimiliki anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran gerak dan lagu. Adapun yang membedakan penelitian Nana Widhianawati dengan penelitian ini adalah penggunaan alat musik dan apa yang diterapkan penelitian ini melihat dari pengaruh bermain drum band sedangkan penelitian Nana Widhianawati adalah pengaruh pembelajaran gerak dan lagu.⁶⁷

C. Kerangka Berfikir

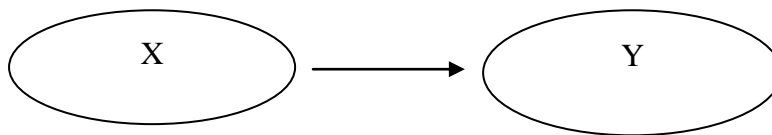
Kecerdasan musikal merupakan kemampuan yang dimiliki individu sejak usia dini dalam menikmati musik (melalui kegiatan mendengar dan mengingat berbagai pola bunyi), mengekspresikan bentuk-bentuk musikal (melalui bernyanyi, dan bersenandung), dan membedakan serta menilai bentuk-bentuk musikal seperti mampu membedakan berbagai bunyi jenis alat musik dan menilai tinggi rendahnya bunyi pola nada.

⁶⁶Tiya Setyawati dkk, (2017), “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung” di TK Negeri Pembina, Vol 2 No 1

⁶⁷Nana Widhianawati, (2011), “Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini” Edisi Khusus No

Salah satu cara mengembangkan kecerdasan musikal adalah dengan kegiatan drum band. Kegiatan drum band adalah alat musik perkusi dengan cara dipukul dengan menggunakan stick. Drum band merupakan alat musik yang di dalamnya berbagai macam bentuk alat musik dan dimainkan dengan irama/nada.

Berdasarkan uraian di telah disebutkan maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari:



Keterangan:

X : Bermain drum band

Y : Kecerdasan Musikal

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagi berikut:

Ha: Terdapat pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di Desa Pematang Johar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di Desa Pematang Johar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Ummi Erni Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.1 Tabel Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu/Tahun 2019											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meninta izin mengadakan penelitian kepada Kepala Sekolah			X									
2.	<i>Pre Test</i>				X								
3.	<i>Treatment</i>					X	X	X					
						X	X	X					
						X							
4.	<i>Post Test</i>								X				

5.	Melaporkan kepada Kepala Sekolah bahwa penelitian telah selesai								X				
6.	Analisis Data										X		

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu berjumlah 54 anak yaitu 27 dari kelas Anggur dan 27 dari kelas Apel usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁹ Pada kelas Anggur Eksperimen berjumlah 27 anak, dan pada kelas Anggur Kontrol berjumlah 27 anak, maka jumlah keseluruhan adalah 54 anak.

⁶⁸Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h 80

⁶⁹Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h 81

Tabel. 3.2 Sampel untuk diteliti

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Anggur	27
2.	Apel	27
Jumlah		54

Penelitian ini menggunakan kertas yang digulung berisikan tulisan, yang di dalam kertas tersebut bertulisan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang anaknya sudah dibagi menjadi dua bagian/ kelompok dalam satu kelas, kemudian dikocok lalu diambil. Kegiatan di kelas eksperimen yaitu menggunakan drum band dan kegiatan di kelas kontrol yaitu menggunakan kerincing.

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian terdapat variabel terikat dan variabel bebas, untuk lebih memahami penjelasan dari variabel-variabel tersebut dalam dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik.

Kecerdasan musikal bagi anak usia dini adalah kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki individu sejak usia dini dalam menikmati musik (melalui kegiatan mendengar dan mengingat berbagai pola bunyi), mengekspresikan bentuk-bentuk musikal (melalui bernyanyi, dan bersenandung), dan membedakan serta menilai bentuk-bentuk musikal seperti mampu membedakan berbagai bunyi jenis alat musik dan menilai tinggi rendahnya bunyi pola nada.

2. Variabel Bebas

Bermain drum band adalah serangkaian alat musik perkusi dengan berbagai bentuk dan ukuran serta spesifikasi yang berbeda-beda dan tergabung menjadi satu rangkaian yang disebut dengan drum band. Kegiatan drum band harus memiliki beberapa aspek agar kegiatan drum band tersebut dapat berhasil seperti memainkan drum band dengan irama atau lagu yang berbeda-beda, lagu yang disukai anak yang memberi kesempatan bagi anak berekspresi dengan hal disukainya.

D. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen (*quasi eksperimen design*). Quasi Eksperimental Desain mempunyai dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Perlakuan	Observasi
Eksperimen	X	T₁
Kontrol	Y	T₂

Keterangan:

X: Perlakuan pada kelas eksperimen dengan bermain drum band

Y: Perlakuan pada kelas kontrol dengan bermain kerincing

T₁: Observasi awal kelas eksperimen

T₂: Observasi pada kelas kontrol

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses untuk menelusuri dan mengambil data-data yang diperlukan untuk dianalisis agar masalah penelitian terpecahkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan tehnik wawancara, angket, dan observasi.⁷⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur mengenai pengaruh bermain drum band terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Daftar observasi memuat sejumlah indikator-indikator yang berisikan kategori, angka, rangking, atau frekuensi terhadap unit analisis penelitian yang diisi oleh peneliti ketika melakuka penelitian.⁷¹

⁷⁰Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h 14

⁷¹ Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, h 67

Adapun instrumen yang akan dilakukan pada penulis adalah lembar observasi. Lembar observasi berisi daftar perilaku yang muncul dan akan diamati ketika permainan dimulai dengan menggunakan kegiatan drum band. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda *checklist* pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya. Skala dalam pengukuran tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “YA/TIDAK”. Adapun perhitungan apabila perlakuan yang diharapkan tidak muncul maka diberikan nilai nol.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kecerdasan Musikal

Nama Anak :
Kelompok/ Semester :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Peka terhadap bunyi	1. Anak mampu mengikuti ritme musik		
		2. Anak dapat membedakan bunyi dari alat musik		
		3. Anak dapat membedakan beberapa nada		
		4. Anak mudah mengingat lagu dan liriknya		
2.	Keterampilan bernyanyi	1. Anak senang bernyanyi		
		2. Anak mampu bernyanyi sambil memainkan alat musik		
		3. Anak mampu mengontrol volume suara		
		4. Anak senang menikmati semua jenis musik		

3.	Keterampilan memainkan alat musik	1. Anak suka memainkan alat musik		
		2. Anak mampu memainkan alat musik		
		3. Anak mampu mengatur tempo saat memainkan alat musik		
		4. Anak bernyanyi dan memainkan alat musik dengan sungguh-sungguh.		
Skor Yang Dicapai				
Skor Maksimum				12

Ya = 1

Tidak = 0

Total Skor = $12 : 4 = 3$

Kriteria Penilaian:

1-3 BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

4-6 MB = Mulai Berkembang (Baik)

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.⁷²

1. Analisis Statistik Deskriptif

⁷²Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, h 207

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menggambarkan dan menganalisa suatu hasil penelitian atau pengamatan tetapi tidak sampai pada suatu penarikan kesimpulan.⁷³

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya tersebut diambil.⁷⁴ Dengan demikian maka akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik dalam penelitian ini. Perhitungan atau analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan rumus secara manual serta ujinya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

⁷³Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h 3

⁷⁴ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, h 3-4

S : Simpang baku sampel

b. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F :

$$F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

d. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.

e. Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah untuk membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

a. Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

b. Tetapkan α yaitu 0,05

c. Hitung $F_{\text{tabel}} = F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$

d. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sampel bervariasi homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel bervariasi heterogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dua pihak.

Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus uji-t sebagai berikut:

Alternative pemilihan uji-t

a. Jika data berasal dari populasi yang homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$) dan σ tidak diketahui, maka dengan rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S = \frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

b. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$) dan σ tidak diketahui, maka dengan rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada kelas kontrol

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol

S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap 1: Persiapan
 - a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam hal melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan.
 - b. Mempersiapkan materi yang dirancang
 - c. Menyusun jadwal kegiatan RPPM atau RPPH.
 - d. Menyusun instrumen penelitian.
 - e. Melakukan kegiatan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
2. Tahap II: Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan observasi awal pada pada kelas yang sudah dibagi.
 - b. Melaksanakan kegiatan bermain drum band pada kelas eksperimen dan menggunakan kerincing di kelas kontrol.
 - c. Melakukan observasi akhir setelah diterapkan masing-masing kegiatan.
3. Tahap III: Analisis

- a. Memeriksa lembar kertas observasi untuk mendapatkan hasil/data.
- b. Data yang diperoleh di analisis dan dihitung kemudian di ambil kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pendidikan Anak Usia Dini TK Ummi Erni

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling penting untuk mengembangkan berbagai potensi anak usia dini (0-6 tahun) merupakan usia keemasan (*Golden Age*) dalam perkembangan anak. Pada usia dini berbagai potensi anak berkembang sangat cepat dan menakjubkan.

Pemerintah Indonesia telah merencanakan pada tahun 2015 semua anak usia dini Indonesia berkesempatan mendapatkan pendidikan baik dirumah maupun di sekolah. Untuk tercapainya target ini pemerintah mendorong partisipasi masyarakat untuk turut melaksanakan pendidikan anak usia dini. Di dalam ajaran islam juga dianjurkan untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini Rasulullah bersabda “pemberian orang tua yang terbaik kepada anak adalah akhlak yang mulia” hadist ini menjelaskan bahwa pendidikan agama sebaiknya diberikan kepada anak usia dini.

Berdasarkan keinginan berpartisipasi dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini maka dibuka lah TK UMMI ERNI di Desa Pematang Johar pada tahun 2017 yang dipimpin oleh Ibu Dra. Erni Berutu.

2. Nama Dan Lokasi

- a. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini bernama TK Ummi Erni.
- b. Lokasi TK Ummi Erni di Dusun XII Sidobali, Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Kota Medan.

3. Visi Dan Misi

VISI:

Visi TK Ummi Erni yaitu Meningkatkan Kecerdasan Dan Karakter Anak Didik Sesuai Dengan Nilai-Nilai Ajaran Islam.

MISI:

- a. Memberikan muatan karakter muslim dan muslimah kepada anak didik.
- b. Menjadikan anak didik sebagai pribadi yang mandiri.
- c. Memberikan pembelajaran akhlakul karimah bagi anak usia dini.
- d. Membangun komunikasi dan kerja sama berkesinambungan dengan orang tua wali murid.

4. Identitas Sekolah:

Tabel 4.1

Nama Sekolah	TK UMMI ERNI
NPSN	69965573
Alamat	Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar
Kode Pos	20373

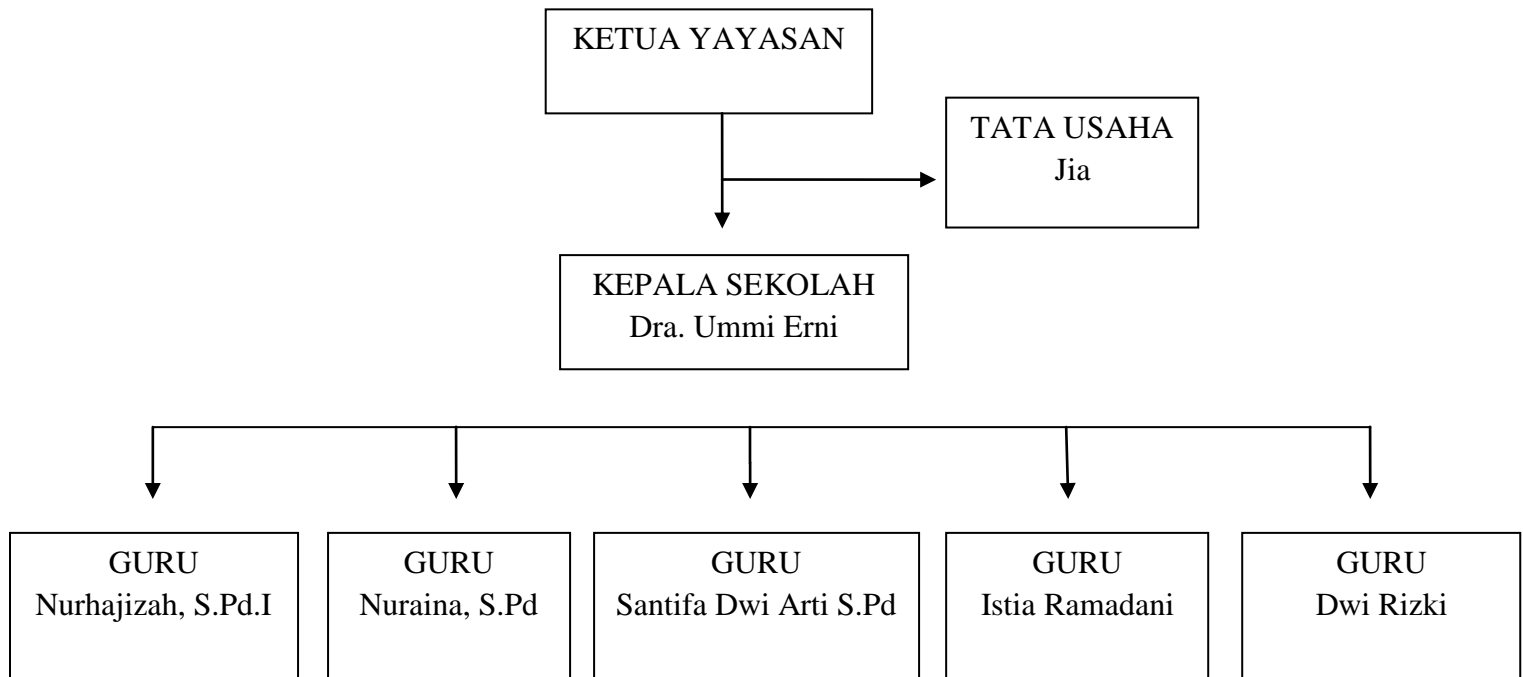
Kelurahan/Desa	Pematang Johar
Kecamatan	Labuhan Deli
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/6 hari
Jenjang Pendidikan	TK
Naungan	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	25
Tanggal SK. Pendirian	13-02-2017
No. SK. Operasional	421.9/3601/PAUD DAN PNF/2017
Tanggal SK Operasional	31-05-2017
Nama Kepala RA	Dra. Erni Berutu
File SK. Operasional	104899-78189-27151-146947140-1784729310.pdf
Luas Tanah	300 2

5. Tenaga Pendidik

- a. Nurhajizah, S.Pd. I
- b. Santifa Dwi Arti, S.Pd
- c. Nuraina, S.Pd
- d. Istia Ramadani
- e. Dwi Rizki

6. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan

Tabel 4.2



B. TEMUAN KHUSUS

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data kecerdasan musikal anak.

Pada saat kegiatan berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut, kelas eksperimen berjumlah 27 anak dan kelas kontrol berjumlah 27 anak. Penelitian menggunakan kegiatan drum band dari bahan bekas pada kelas eksperimen. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pre test atau tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan atau pengaruh dari bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi kecerdasan musikal anak dengan bermain drum band dari bahan bekas pada anak di TK Ummi Erni. Nilai hasil observasi anak dengan bermain drum band dari bahan bekas pada anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni (pada kelas eksperimen) sebagai berikut:

Tabel 4.3

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y₁)	Kelas Eksperimen Post Test (X₁)
A01.	2	7
A02.	2	7
A03.	2	8
A04.	2	8
A05.	3	8
A06.	3	9

A07.	3	9
A08.	3	9
A09.	3	9
A10.	3	9
A11.	3	10
A12.	3	10
A13.	3	10
A14.	3	10
A15.	3	11
A16.	3	11
A17.	3	11
A18.	4	11
A19.	4	12
A20.	4	12
A21.	4	12
A22.	5	12
A23.	5	12
A24.	6	12
A25.	6	12
A26.	6	12
A27.	6	12
Jumlah	96	275

Rata-rata	3,5555	10,1851
Modus	3	9
Median	3	10

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan dengan bermain drum band dari bahan bekas pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 3,5555 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 6, modusnya 3 dan mediannya adalah 3, dan kegiatan dengan bermain drum band dari bahan bekas post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 10,1851 terendah 7 dan nilai tertinggi 12, modusnya 9 dan mediannya adalah 10. Hal ini menunjukkan setelah diberi perlakuan bahwa di kelas eksperimen adanya perubahan dilihat dari nilai-rata-rata dari 3,5555 menjadi 10,1851.

Nilai hasil observasi kecerdasan musikal anak dengan bermain kerincing (pada kelas kontrol) sebagai berikut:

Tabel 4.4

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y₂)	Kelas Kontrol Post Test (X₂)
B01.	2	7
B02.	2	7
B03.	2	7
B04.	2	7
B05.	2	7
B06.	2	7
B07.	2	7

B08.	2	7
B09	2	7
B10	2	7
B11	2	7
B12.	3	8
B13.	3	8
B14.	3	8
B15.	3	8
B16.	3	8
B17.	3	8
B18.	3	9
B19.	3	9
B20.	3	9
B21.	3	9
B22.	3	9
B23.	3	12
B24.	6	12
B25.	6	12
B26.	6	12
B27.	6	12
Jumlah	82	230
Rata-rata	3,0307	8,5185

Modus	3	7
Median	3	8

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi dengan bermain kerincing pada anak di kelas kontrol pre test diperoleh dengan nilai rata-rata 3,0307 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2, modusnya adalah 3 dan mediannya adalah 3, dan kegiatan dengan bermain kerincing pada anak kelas kontrol post test diperoleh dengan nilai rata-rata 8,5185 dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 7, modusnya adalah 7 dan mediannya adalah 8. Hal ini menunjukkan setelah di test bahwa di kelas kontrol adanya perubahan dilihat dari nilai-rata-rata dari 3,0307 menjadi 8,5185

3. Nilai Pre Test Kecerdasan Musikal Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian pre test di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan kecerdasan musikal anak dengan bermain drum band dari bahan bekas pada kelas eksperimen adalah 3,5555 sedangkan nilai rata-rata kemampuan kecerdasan musikal anak dengan bermain kerincing pada kelas kontrol adalah 3,0307. Ternyata dari pengujian nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki kemampuan awal yang sama (normal).

Berikut adalah ringkasan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam dua kelas pada tabel berikut:

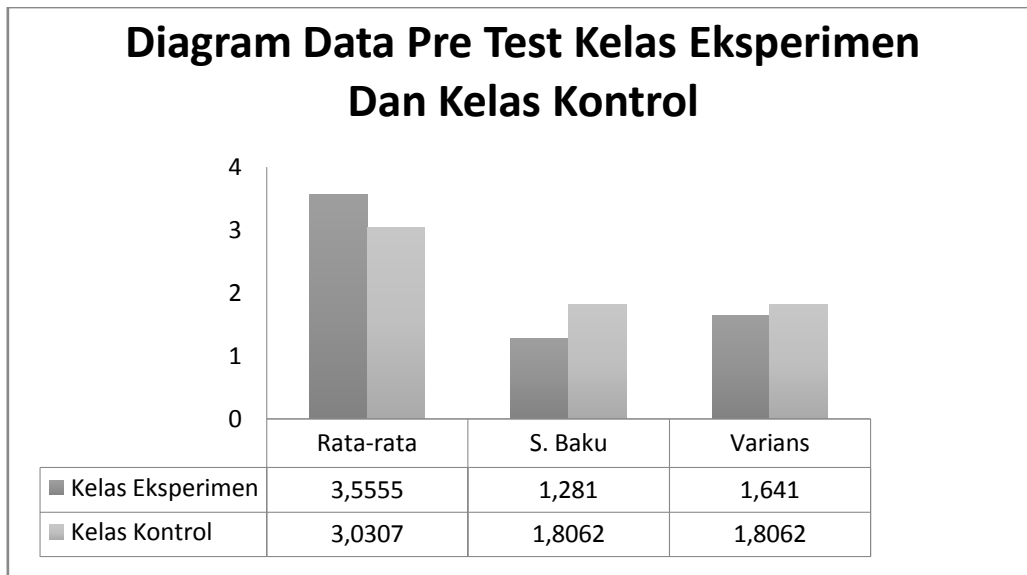
No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	27	27

2.	Jumlah Skor	96	82
3.	Rata-Rata	3,5555	3,0307
4.	S.Baku	1,2810	1,3439
5.	Varians	1,6410	1,8062
6.	Maksimum	6	6
7.	Minimum	2	2

Dari tabel pre test di atas dapat dilihat nilai N (jumlah anak) sama-sama berjumlah 27, jumlah skor di kelas eksperimen 96 di kelas kontrol 82 perbedaan skor yang diperoleh adalah 14, nilai rata di kelas eksperimen 3,5555 di kelas kontrol 3,0307 simpangan baku di kelas eksperimen 1,2810 kelas kontrol 1,3439, varians di kelas eksperimen 1,6410 di kelas kontrol 1,8062, nilai yang paling banyak diperoleh di kelas eksperimen adalah 6 di kelas kontrol 6, sedangkan nilai terendah yang diperoleh dari 2 kelas tersebut adalah 2. Dapat disimpulkan adanya perbedaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre test.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 4.1 Diagram Data Pret Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar di atas dapat dilihat nilai rata-rata di kelas eksperimen 3,5555 di kelas kontrol adalah 3,0307 perbedaan rata-rata keduanya 0,5248 Simpang baku di kelas eksperimen 1,2810 di kelas kontrol 1,3439, varians di kelas eksperimen 1,6410 di kelas kontrol 1,8062.

4. Nilai Post Test Kecerdasan Musikal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui kecerdasan musikal awal anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan bermain drum band dari bahan bekas, sedangkan di kelas kontrol diterapkan dengan bermain kerincing. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan post test. Tujuan diberikannya post test adalah untuk mengetahui kecerdasan musikal anak setelah dilakukan kegiatan dengan bermain drum band dari bahan bekas pada kelas eksperimen dan menggunakan kerincing pada kelas kontrol.

Berikut adalah ringkasan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang satu kelas dibagi menjadi dua kelompok pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

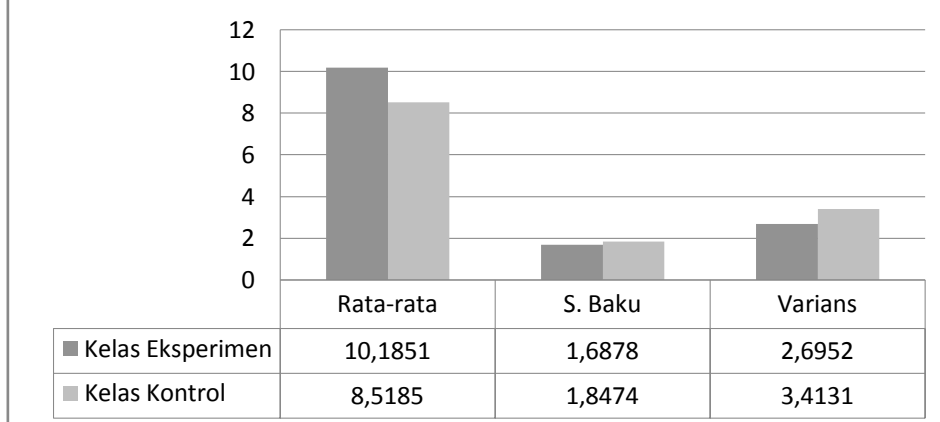
No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	27	27
2.	Jumlah Skor	275	230
3.	Rata-Rata	10,1851	8,5185
4.	S.Baku	1,6878	1,8474
5.	Varians	2,8490	3,4131
6.	Maksimum	12	11
7.	Minimum	7	7

Dari tabel pos test di atas dapat dilihat nilai N (jumlah anak) sama-sama berjumlah 54, jumlah skor di kelas eksperimen 275 di kelas kontrol 230 perbedaan skor yang diperoleh adalah 45, nilai rata di kelas eksperimen 10,1851 di kelas kontrol 8,5185 perbedaannya adalah 1,6666, simpangan baku di kelas eksperimen 1,6878 kelas kontrol 1,8474, varians di kelas eksperimen 2,8490 di kelas kontrol 3,4131 nilai yang paling banyak diperoleh di kelas eksperimen adalah 12 di kelas kontrol 11 sedangkan nilai terendah yang diperoleh dari 7 kelas tersebut adalah 7. Dapat disimpulkan adanya perbedaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pos test dan terdapat perbedaan dari sebelum dilakukannya treatment.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 4.2 Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diagram Data Pos Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar di atas dapat dilihat nilai rata-rata post test di kelas eksperimen 10,1851 di kelas kontrol adalah 8,5185 perbedaan rata-rata keduanya 1,6666. Simpang baku di kelas eksperimen 1,6878 di kelas kontrol 1,8474, varians di kelas eksperimen 2,8490 di kelas kontrol 3,4131.

Nilai rata-rata kecerdasan musikal anak, baik pre test maupun post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	96	275	82	230
Rata-Rata	3,5555	10,1851	3,0307	8,5185

Dari tabel di atas di kelas eksperimen nilai pre test jumlah nilai yang diperoleh 96, nilai di kelas eksperimen pos tes nya adalah 275. Perbedaan jumlah nilai setelah dilakukannya perlakuan ialah 179 dan perbedaan dari jumlah rata-rata ialah 6,6296. Pada kelas kontrol nilai pre test jumlah nilai 82, nilai di kelas kontrol post test nya adalah 230. Perbedaan jumlah nilainya adalah 148 dan perbedaan dari jumlah rata-rata ialah 5,4878.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Musikal Anak

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L_0	L_{tabel}	Keterangan	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,329	0,1682	Normal	0,128	0,1682	Normal
Kontrol	0,359	0,1682	Normal	0,236	0,1682	Normal

Berdasarkan dari tabel di atas, Uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,329) < L_{tabel} (0,1682)$ dan data pre test kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,359) < L_{tabel} (0,1682)$. Dari data post test kecerdasan musikal anak pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,128) < L_{tabel} (0,1682)$ dan data post test kecerdasan musikal pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,236) < L_{tabel} (0,1682)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test kecerdasan musikal anak dengan menggunakan drum band dari bahan bekas di kelas eksperimen dan menggunakan kerincing di kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan naturalistik anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Musikal Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	1,3439	1,2810	1,049	1,929	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
PostTest	1,8474	1,6878	1,094	1,929	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, Uji homogenitas pada pre test varians terbesarnya 1,3439 varians terkecil 1,2810, $F_{hitung} (1,049) < F_{tabel} (1,929)$ sedangkan data post test varians terbesar 1,8474 varians terkecil 1,6878, $F_{hitung} (1,094) < F_{tabel} (1,929)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test kecerdasan musikal anak dengan menggunakan drum band dari bahan bekas di kelas dan di kelas kontrol menggunakan kerincing di kelas kontrol adalah homogenitas.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

a. Ada pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,2689$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di TK Ummi Erni.

b. Ada pengaruh bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,4749$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh bermain kerincing kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun kelas kontrol di TK Ummi Erni.

c. Ada perbedaan pengaruh bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di TK Ummi Erni

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan musikal anak bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai $t_{hitung} = 16,2689$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai $t_{hitung} = 12,4749$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat

perbedaan signifikan, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang bermain drum band dari bahan bekas memiliki kecerdasan musikal lebih tinggi dibandingkan anak yang bermain berincing anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis:

Tabel 4.10
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	16,2689	2,009	T _{hitung} > T _{tabel}
2	Kelas kontrol	12,4749	2,009	T _{hitung} > T _{tabel}

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,4634$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.11
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Post tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
10,1851	8,5185	52	3,4634	2,009	T _{hitung} > T _{tabel}

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kecerdasan musikal anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang bermain drum band dari bahan bekas adalah 10,1851 yang berada pada

kategori tinggi (sangat baik) dan nilai rata-rata *posttest* kecerdasan musikal anak yang bermain kerincing adalah 8,5185 yang berada pada kategori lumayan tinggi (cukup baik).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 Tahun di TK Umni Erni, maka dilakukan penelitian sebanyak 7 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre test dan post test) dilakukan dengan observasi anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 3,5555 dan untuk kelas kontrol sebesar 3,0307. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen bermain drum band dari bahan bekas 10,1851 dan kelas kontrol dengan bermain kerincing 8,5185. Jadi terlihat bahwa kecerdasan musikal anak pada dua kelas tersebut nilai rata-rata berbeda, dimana rata-rata kecerdasan musikal anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan musikal anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *posttest* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan musikal anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 3,5555 menjadi 10,1851. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,4634 > 2,009$.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Armtroug Musikal adalah kemampuan untuk merasakan (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus

musik), mengubah (misalnya sebagai komposer), dan mengekspresikan (misalnya sebagai orang *performer* atau pemain musik) bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, nada, atau melodi. Seseorang dapat memiliki pemahaman musik yang figural atau “dari atas ke bawah” (*global, intuitif*) pemahaman musik yang formal atau dari “bawah ke atas” (analitis, teknis), atau keduanya.⁷⁵

Bermain alat musik merupakan cara yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan musikal anak. Apabila orang tua tidak mampu menyediakan alat musik yang berharga mahal, cukup sediakan kotak bekas atau galon air mineral yang bekas untuk dijadikan alat musik perkusi (alat musik pukul).⁷⁶

Ketika anak sudah terbiasa mengikuti irama dengan alat musik, secara bertahap mereka dapat melakukan latihan memainkan alat musik. Bermain alat musik dapat mengaktifkan jemari serta anggota tubuh kiri dan kanan sehingga merangsang aktivitas pengembangan otak kiri dan kanan. Ini tak ubahnya anak belajar olahraga, akan tetapi fokus pada musik seperti drum, piano, dan gitar. Nah, belajar bermain musik juga merangsang kepekaan pendengaran.⁷⁷

⁷⁵Thomas Armstrong (2013), *Terjemahan Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, h 7

⁷⁶Andin Sefrina (2013), *Deteksi Minat Bakat Anak*, Yogyakarta: Media Pressindo, h 95

⁷⁷Femi Olivia & Lita Ariani (2012), *Menstimulasi Otak Anak dengan Stimulus Auditori*, Jakarta: Elex Media, h 13-15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di TK Ummi Erni sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (3,5555) dan nilai rata-rata post test (10,1851) yang berjumlah 27 anak dengan nilai $t_{hitung} = 16,2189$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ada pengaruh bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (3,0307) dan post test (8,5185) yang berjumlah 27 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 12,4749$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,4634$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 52 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan pemanfaatan bahan-bahan bekas di sekolah, untuk menyediakan alat-alat musik agar perkembangan kecerdasan musikal anak semakin meningkat.
2. Bagi guru disarankan dalam satu minggu harus ada menerapkan bermain alat musik dari bahan bekas kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan musikal.
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan bermain alat musik dari bahan bekas setelah diajarkan di sekolah dengan cara mentimulus anak.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang menyeluruh dan dapat disajikan referensi dalam kegiatan bermain musik.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong T. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta: Indeks.

Al-Maraghi M A, (1989), *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 21*, Semarang: Cv Toha Putra Semarang.

- Al-Maraghi M A, (1988), *Terjemahan Tafsir Al Maraghi jilid 15*, Semarang: Cv. Toha Putra Semarang.
- Al-Maraghi M A, (1987), *Terjemahan Tafsir Al Maraghi jilid 14*, Semarang: Cv. Toha Putra Semarang.
- Aldiano, (2004), *Panduan Praktis Bermain Drum*, Jakarta: Fuspa Swara.
- Ali Ichwan A, (2015), *Hukum Musik dan Gambar*, Pustaka Ibnu Umar.
- Daulay N. (2015). *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing.
- Fadillah M, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Femi O. (2013). *Otak Kiri dan Otak Kanan Anak Sama Penting*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Femi O & Lita Ariani (2012), *Menstimulasi Otak Anak dengan Stimulus Auditori*, Jakarta: Elex Media.
- Gardner Howard, (2013), *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books.
- Herawati. (2016). “*Permainan Drum Band Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK*”, Vol 1 No 1.
- Idris H M. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, Jakarta: Luxima.
- Jawas Qadir A Y, (2018), *Hukum Lagu, Musik, dan Nasyid*, Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Jaya Indra. (2018), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah (2015) *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah & Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Latif M, Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

- Novi Mulyani, (2018), *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Nisfiannor. (2009). *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Pamungkas J A, (2012), *Rahasia Menjadi Drummer Terhebat dengan Iringan Komputer*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Permana (2014), *Teknik Maut Jago Main Drum*, Jakarta: Laskar Aksara.
- Rachmawati Y eni & Euis Kurniati, (2012), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Somad Abdul, *Ustadz Abdul Somad Menjawab*, (2018), Yogyakarta: Mutiara Media.
- Sefrina Andin, (2013), *Deteksi Minat Bakat Anak*, Jakarta: Media Persindo.
- Suhada Idad, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawati T dkk. (2017), “*Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung*” di TK Negeri Pembina, Vol 2 No 1.
- Seefeldr C & Wasik A. B, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Indeks.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sit Masganti (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Soefandi I & Pramudya A, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Widhianawati N. (2011). “*Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*” Edisi Khusus No 2.
- Yaumi M & Ibrahim M. (2013) *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kecerdasan Musikal

Nama Anak :

Kelompok/ Semester :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Keterampilan bermain musik	1. Anak suka memainkan alat musik.		
		2. Anak mampu memainkan alat musik		
		3. Anak mampu mengatur tempo saat memainkan alat musik		
		4. Anak bernyanyi dan memainkan alat musik dengan sungguh-sungguh.		
2.	Keterampilan bernyanyi	5. Anak senang bernyanyi		
		6. Anak mampu bernyanyi sambil memainkan alat musik		
		7. Anak mampu mengontrol volume suara		
		8. Anak senang menikmati semua jenis musik		
3.		9. Anak mampu mengikuti ritme musik		

	Peka terhadap bunyi	10. Anak dapat membedakan bunyi dari alat musik		
		11. Anak dapat membedakan beberapa nada		
		12. Anak mudah mengingat lagu dan liriknya		
Skor Yang Dicapai				

Peneliti

(Suliani Br Solin)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK UMMI ERNI

Kelompok/Usia : Kelompok B/ 5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/ I

Tema/Subtema : Negaraku>Nama Negara

Hari/Tanggal : Senin/ 1 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

NAM: 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.

1.2 Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan. 3.1

Terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.

MOTORIK: 3.3 mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

4.3 menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

BAHASA: 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca),

3.12 mengenal keaksaraan awal bermain, 4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa (menceritakan apa yang didengar), menyebutkan alat drum band yang memiliki bunyi yang keras, dan rendah, mampu bernyanyi.

KOGNITIF: 2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, 3.5 menyelesaikan tugas yang diberikan, 3.6 anak menyebutkan alat-lat drum band dan mampu memainkannya, 4.6 anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band.

SOSEM: 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya), 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan. 2.9 anak menghargai karya orang lain, 2.10 anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama, 2.11 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab.

SENI: 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian) 4.15 menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band)

Tujuan Pembelajaran :

- a. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallah” melihat yang indah.
- b. Anak terbiasa mengucap doa sehari-hari.
- c. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya.
- d. Mengetahui tentang “Negara Indonesia”.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- a. Mendengarkan cerita tentang ciptaan Tuhan (Indonesia).
- b. Bernyanyi “Indonesia Raya”.
- c. Menulis kata “Negeraku Indonesia”.
- d. Bermain drum band.
- e. Mengetahui tentang “Indonesia”.

Metode Pembelajaran :

- a. Bercerita.
- b. Demonstrasi.
- c. Tanya jawab.
- d. Pemberian tugas.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- a. Mengucap salam, berdoa dan membaca surah pendek.
- b. Anak terbiasa menjaga kebersihan.
- c. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-temannya.
- d. Anak terbiasa disiplin.

Sumber Belajar :

- a. Buku gambar
- b. Buku tulis

Alat dan Bahan:

- a. Lembar kerja “buku gambar”.
- b. Crayon/pensil.
- c. Alat-alat drum band

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan upacara. • Salam dan doa sebelum belajar. • Hafalan surah pendek/doa. • Bernyanyi “Apa Kabar & Indonesia Raya”. • Menginformasikan tentang “Indonesia” • Menyampaikan aturan bermain.
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati tulisan di papan tulis. • Anak membuat karya sendiri yaitu menulis “Negeraku Indonesia” • Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri.

	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat-alat drum band. • Anak menanyakan bagaimana memainkan drum band. • Guru mendemonstrasikan bermain drum band. • Anak mencoba memainkan drum band. • Anak secara bersama-sama bermain drum band.
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan. • Berdoa sebelum dan sesudah makan. • Bermain.
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak hari ini. • Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya. • Menginformasikan kegiatan esok hari. • Berdoa setelah belajar.

Mengetahui,
Kepala TK Ummi Erni

1 April 2019
Guru Kelas

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhazijah, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya “Negara Indonesia”				
	1.2	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucap kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan				
	3.1	Terbiasa mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.				
Sosial Emosional	2.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya) bermain drum band.				
	2.6	Terbiasa mencerminkan sikap taat kepada aturan bermain drum band.				
	2.9	Terbiasa menghargai karya orang lain (satu kelompok drumband).				
	2.10	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama (bermain drum band).				
	2.11	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab. (menyusun barang yang dipakai)				
Kognitif	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (memainkan drum band).				

	3.5	Terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan (bermain drum band).				
	3.6	Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band				
Bahasa	3.10	Anak mampu menyebutkan alat-alat drum band.				
	4.10	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami bahasa reseptif. • Anak mampu berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 				
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh dan fungsinya.				
	4.3	Terbiasa menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.				
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian)				
	4.15	Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band).				

Mengetahui,
Kepala TK Ummi Erni

1 April 2019
Guru Kelas

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhazijah, S.Pd.I)

4	BSB	Anak sudah bisa memainkan drum band sambil bernyanyi.
---	-----	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK UMMI ERNI

Kelompok/Usia : Kelompok B/ 5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/ I

Tema/Subtema : Negaraku/Bendera

Hari/Tanggal : Selasa/ 2 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

NAM: 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.

1.2 Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan. 3.1 Terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.

MOTORIK: 3.3 mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

4.3 menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

BAHASA: 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca),

3.12 mengenal keaksaraan awal bermain, 4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa (menceritakan apa yang didengar), menyebutkan alat drum band yang memiliki bunyi yang keras, dan rendah, mampu bernyanyi.

KOGNITIF: 2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, 3.5 menyelesaikan tugas yang diberikan, 3.6 anak menyebutkan alat-lat drum band dan mampu memainkannya, 4.6 anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band.

SOSEM: 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya), 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan. 2.9 anak menghargai karya orang lain, 2.10 anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama, 2.11 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab.

SENI: 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian) 4.15 menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band dan mewarnai bendera)

Tujuan Pembelajaran :

- a. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallah” melihat yang indah.
- b. Anak terbiasa mengucap doa sehari-hari.
- c. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya.
- d. Mengetahui tentang “Bendera”.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- a. Mendengarkan cerita tentang (Bendera).
- b. Bernyanyi “Tepuk Bendera”
- c. Mewarnai gambar “Bendera”
- d. Menulis kata “ Matahari”
- e. Bermain drum band.
- f. Mengetahui tentang “Bendera”

Metode Pembelajaran :

- a. Bercerita.
- b. Demonstrasi.
- c. Tanya jawab.
- d. Pemberian tugas.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- a. Mengucap salam, berdoa dan membaca surah pendek.
- b. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-temannya.
- c. Anak terbiasa disiplin.

Sumber Belajar :

- a. Buku paket/majalah
- b. Buku tulis

Alat dan Bahan:

- a. Lembar kerja bergambar “mewarnai bendera”
- b. Crayon/pensil.
- c. Alat-alat drum band

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan bernyanyi. • Salam dan doa sebelum belajar. • Hafalan surah pendek/doa. • Bernyanyi “Apa Kabar & Tepuk Bendera” • Menginformasikan tentang “Bendera Merah Putih” • Menyampaikan aturan bermain.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati kertas bergambar untuk diwarnai. • Anak mencoba menggunakan alat-alat untuk mewarnai. • Anak membuat karya sendiri yaitu mewarnai gambar “Bendera Merah Putih” • Anak menulis kata “Bendera Merah Putih” di kertas gambar. • Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri. • Anak mengamati alat-alat drum band. • Anak menanyakan bagaimana memainkan drum band. • Guru mendemonstrasikan bermain drum band. • Anak mencoba memainkan drum band. • Anak secara bersama-sama bermain drum band.
<p>Istirahat dan makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan. • Berdoa sebelum dan sesudah makan. • Bermain.
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak hari ini. • Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya. • Menginformasikan kegiatan esok hari. • Berdoa setelah belajar.

Mengetahui,
Kepala TK Ummi Erni

(Dra. Erni Berutu)

2 April 2019
Guru Kelas

(Nurhazijah, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya				
	1.2	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucap kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan				
	3.1	Terbiasa mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.				
Sosial Emosional	2.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya) bermain drum band.				
	2.6	Terbiasa mencerminkan sikap taat kepada aturan bermain drum band.				
	2.9	Terbiasa menghargai karya orang lain (satu kelompok drum band).				
	2.10	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama (bermain drum band).				
	2.11	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab. (menyusun barang yang dipakai)				
Kognitif	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (memainkan drum band).				

	3.5	Terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan (bermain drum band).				
	3.6	Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band				
Bahasa	3.10	Anak mampu menyebutkan alat-alat drum band.				
	4.10	Anak mampu berbahasa dan memahami reseptif (menyimak dan membaca)				
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh dan fungsinya.				
	4.3	Terbiasa menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.				
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian)				
	4.15	Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band dan mewarnai gambar Bendera Merah Putih)				

Mengetahui,
Kepala TK Ummi Erni

(Dra. Erni Berutu)

2 April 2019
Guru Kelas

(Nurhazijah, S.Pd.I)

6.	3.6 Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band (kog)																			
7.	3.5 Terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan (kog)																			
8.	4.3 Terbiasa menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri (fmk)																			
9.	3.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya (fmk)																			
10.	4.15 Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band dan mewarnai gambar Bendera Merah Putih) (seni)																			

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan drum band

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak belum bisa memainkan drum band sesuai dengan nada.
2	MB Anak mulai bisa bermain drum band sesuai dengan nada.

3	BSH	Anak sudah bisa memainkan drum band sesuai dengan nada.
4	BSB	Anak sudah bisa memainkan drum band sambil bernyanyi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK UMMI ERNI

Kelompok/Usia : Kelompok B/ 5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/ I

Tema/Subtema : Negaraku/Lambang Negara

Hari/Tanggal : Kamis/ 4 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

NAM: 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.

- 1.2 Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan.
- 3.1 Terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.

MOTORIK: 3.3 mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

- 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

BAHASA: 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca),

- 3.12 mengenal keaksaraan awal bermain, 4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa (menceritakan apa yang didengar), menyebutkan alat drum band yang memiliki bunyi yang keras, dan rendah, mampu bernyanyi.

KOGNITIF: 2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, 3.5 menyelesaikan

- tugas yang diberikan, 3.6 anak menyebutkan alat-lat drum band dan mampu memainkannya, 4.6 anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band.

SOSEM: 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil,

- mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya), 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan. 2.9 anak menghargai karya orang lain, 2.10 anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama, 2.11 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab.

SENI: 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian) 4.15 menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band dan mewarnai gambar)

Tujuan Pembelajaran :

- a. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallah” melihat yang indah.
- b. Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari.
- c. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya.
- d. Mengetahui tentang “Lambang Negara”.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- a. Mendengarkan cerita tentang ciptaan Tuhan.
- b. Bernyanyi “Garuda Pancasila”
- c. Mewarnai gambar “Garuda”
- d. Menulis kata “Garuda”
- e. Bermain drum band.
- f. Mengetahui tentang “Lambang Negara”

Metode Pembelajaran :

- a. Bercerita.
- b. Demonstrasi.
- c. Tanya jawab.
- d. Pemberian tugas.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- a. Mengucap salam, berdoa dan membaca surah pendek.
- b. Anak terbiasa menolong sesama teman.
- c. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-temannya.
- d. Anak terbiasa disiplin.

Sumber Belajar :

- a. Buku paket/majalah.
- b. Buku tulis

Alat dan Bahan:

- a. Lembar kerja bergambar “Garuda”
- b. Crayon/pensil.
- c. Alat-alat drum band

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan Bernyanyi. • Salam dan doa sebelum belajar. • Hafalan surah pendek/doa. • Bernyanyi “Apa Kabar & “Garuda Pancasila”. • Menginformasikan tentang “Lambang Negara” • Menyampaikan aturan bermain.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati kertas bergambar untuk diwarnai. • Anak mencoba menggunakan alat-alat untuk mewarnai. • Anak membuat karya sendiri yaitu mewarnai gambar “Garuda” • Anak menulis kata “Garuda Pancasila” di kertas gambar. • Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri. • Anak mengamati alat-alat drum band. • Anak menanyakan bagaimana memainkan drum band. • Guru mendemonstrasikan bermain drum band. • Anak mencoba memainkan drum band. • Anak secara bersama-sama bermain drum band.
<p>Istirahat dan makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan. • Berdoa sebelum dan sesudah makan. • Bermain.
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak hari ini. • Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya. • Menginformasikan kegiatan esok hari. • Berdoa setelah belajar.

Mengetahui,
Kepala TK Ummi Erni

(Dra. Erni Berutu)

4 April 2019
Guru Kelas

(Nurhazijah, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.				
	1.2	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucap kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan.				
	3.1	Terbiasa mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.				
Sosial Emosional	2.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya) bermain drum band.				
	2.6	Terbiasa mencerminkan sikap taat kepada aturan bermain drum band.				
	2.9	Terbiasa menghargai karya orang lain (satu kelompok drum band).				
	2.10	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama (bermain drum band).				
	2.11	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab. (menyusun barang yang dipakai)				
Kognitif	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (memainkan drum band).				

	3.5	Terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan (bermain drum band).				
	3.6	Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band				
Bahasa	3.10	Anak mampu menyebutkan alat-alat drum band.				
	4.10	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami bahasa reseptif. • Anak mampu berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 				
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh dan fungsinya.				
	4.3	Terbiasa menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.				
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian)				
	4.15	Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band dan mewarnai gambar garuda)				

Mengetahui,
Kepala TK Umami Erni

4 April 2019
Guru Kelas

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhazijah, S.Pd.I)

8.	4.3 Terbiasa menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri (fmk)																			
9.	3.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya (fmk)																			
10.	4.15 Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band dan mewarnai gambar garuda) (seni)																			

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan drum band

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa memainkan drum band sesuai dengan nada.
2	MB	Anak mulai bisa bermain drum band sesuai dengan nada.
3	BSH	Anak sudah bisa memainkan drum band sesuai dengan nada.
4	BSB	Anak sudah bisa memainkan drum band sambil bernyanyi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA/TK UMMI ERNI

Kelompok/Usia	: Kelompok B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/ II
Tema/Subtema	: Negaraku/Dasar Negara
Hari/Tanggal	: Rabu/ 10 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

NAM: 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.

- 1.2 Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan. 3.1 Terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.

MOTORIK: 3.3 mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

- 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

BAHASA: 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca),

- 3.12 mengenal keaksaraan awal bermain, 4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa (menceritakan apa yang didengar), menyebutkan alat drum band yang memiliki bunyi yang keras, dan rendah, mampu bernyanyi.

KOGNITIF: 2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, 3.5 menyelesaikan

- tugas yang diberikan, 3.6 anak menyebutkan alat-lat drum band dan mampu memainkannya, 4.6 anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band.

SOSEM: 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya), 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan. 2.9 anak menghargai karya orang lain, 2.10 anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama, 2.11 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab.

SENI: 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian) 4.15 menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band)

Tujuan Pembelajaran :

- a. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallah” melihat yang indah.
- b. Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari.
- c. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya.
- d. Mengetahui tentang “Dasar Negara”.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- a. Mendengarkan cerita tentang ciptaan Tuhan.
- b. Bernyanyi “Garuda Pancasila”
- c. Menulis kata “Pancasila”
- d. Bermain drum band
- e. Mengetahui tentang “Dasar Negara”

Metode Pembelajaran :

- a. Bercerita.
- b. Demonstrasi.
- c. Tanya jawab.
- d. Pemberian tugas.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- a. Mengucapkan salam, berdoa dan membaca surah pendek.

- b. Anak terbiasa menjaga kesatuan negara.
- c. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-temannya.
- d. Anak terbiasa disiplin.

Sumber Belajar :

- a. Buku gambar
- b. Buku tulis

Alat dan Bahan:

- a. Lembar kerja “buku tulis”.
- b. Crayon/pensil.
- c. Alat-alat drum band

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan bernyanyi. • Salam dan doa sebelum belajar. • Hafalan surah pendek/doa. • Bernyanyi “Apa Kabar & Garuda Pancasila”. • Menginformasikan tentang “Dasar Negara” • Menyampaikan aturan bermain.
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati tulisan di papan tulis. • Anak membuat karya sendiri yaitu menulis “Pancasila” • Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri. • Anak mengamati alat-alat drum band. • Anak menanyakan bagaimana memainkan drum band. • Guru mendemonstrasikan bermain drum band. • Anak mencoba memainkan drum band. • Anak secara bersama-sama bermain drum band.
<p>Istirahat dan makan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan. • Berdoa sebelum dan sesudah makan.

(30 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Bermain.
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Menanyakan perasaan anak hari ini.• Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya.• Menginformasikan kegiatan esok hari.• Berdoa setelah belajar.

Mengetahui,
Kepala TK Ummi Erni

10 April 2019
Guru Kelas

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhazijah, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya				
	1.2	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, anak terbiasa mengucap kalimat thoyyibah “Subhanallah, Masyaallah” melihat ciptaan Tuhan				
	3.1	Terbiasa mengucap salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan.				
Sosial Emosional	2.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat/ keinginan, bangga menunjukkan hasil karyanya) bermain drum band.				
	2.6	Terbiasa mencerminkan sikap taat kepada aturan bermain drum band.				
	2.9	Terbiasa menghargai karya orang lain (satu kelompok drum band).				
	2.10	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama (bermain drum band).				
	2.11	Terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab. (menyusun barang yang dipakai)				
Kognitif	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (memainkan drum band).				

	3.5	Terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan (bermain drum band).				
	3.6	Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band				
Bahasa	3.10	Anak mampu menyebutkan alat-alat drum band.				
	4.10	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memahami bahasa reseptif. • Anak mampu berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 				
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh dan fungsinya.				
	4.3	Terbiasa menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.				
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (musik, tarian)				
	4.15	Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band).				

Mengetahui,
Kepala TK Ummi Erni

10 April 2019
Guru Kelas

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhazijah, S.Pd.I)

6.	3.6 Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran alat drum band (kog)																			
7.	3.5 Terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan (kog)																			
8.	4.3 Terbiasa menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri (fmk)																			
9.	3.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya (fmk)																			
10.	4.15 Menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni (memainkan drum band) (seni)																			

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan drum band

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa memainkan drum band sesuai dengan nada.
2	MB	Anak mulai bisa bermain drum band sesuai dengan nada..
3	BSH	Anak sudah bisa memainkan drum band sesuai dengan nada.
4	BSB	Anak sudah bisa memainkan drum band sambil bernyanyi.

Data Pre Test dan Post Test

Dengan Bermain Drum Band dari Bahan Bekas di TK Ummi Erni:

Tabel 4.3

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kelas Eksperimen Post Test (X_1)
A01.	2	7
A02.	2	7
A03.	2	8
A04.	2	8
A05.	3	8
A06.	3	9
A07.	3	9
A08.	3	9
A09.	3	9
A10.	3	9
A11.	3	10
A12.	3	10
A13.	3	10
A14.	3	10
A15.	3	11
A16.	3	11
A17.	3	11

A18.	4	11
A19.	4	12
A20.	4	12
A21.	4	12
A22.	5	12
A23.	5	12
A24.	6	12
A25.	6	12
A26.	6	12
A27.	6	12
Jumlah	96	275
Rata-rata	3,5555	10,1851
Modus	3	9
Median	3	10

Data Pre Test dan Post Test

Dengan Bermain Kerincing di TK Ummi Erni:

Tabel 4.4

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y₂)	Kelas Kontrol Post Test (X₂)
B01.	2	7
B02.	2	7
B03.	2	7

B04.	2	7
B05.	2	7
B06.	2	7
B07.	2	7
B08.	2	7
B09	2	7
B10	2	7
B11	2	7
B12.	3	8
B13.	3	8
B14.	3	8
B15.	3	8
B16.	3	8
B17.	3	8
B18.	3	9
B19.	3	9
B20.	3	9
B21.	3	9
B22.	3	9
B23.	3	12
B24.	6	12
B25.	6	12

B26.	6	12
B27.	6	12
Jumlah	82	230
Rata-rata	3,0307	8,5185
Modus	3	7
Median	3	8

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 96 \quad n = 27$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{96}{27} = 3,5555$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{384 - \frac{341,3333}{27}}{27-1}$$

$$S^2 = 1,6410$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,6410} = 1,2810$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 275 \quad n = 27$$

d. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{157}{15} = 10,1851$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{2.875 - 2800,9259}{27 - 1}$$

$$S^2 = 2,8490$$

f. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,8490} = 1,6878$$

B. Kelas Kontrol

3. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 82 \quad n = 27$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{44}{15} = 3,0307$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{296 - 249,0307}{27 - 1}$$

$$S^2 = 1,8062$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,8062} = 1,3439$$

4. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 230 \quad n = 27$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{124}{15} = 8,5185$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{2,048 - 1959,2592}{27 - 1}$$

$$S^2 = 3,4131$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{3,4131} = 1,8474$$

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kecerdasan Musikal

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen dengan rumus:

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{96}{27} = 3,5555$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{384 - 341,3333}{27 - 1}$$

$$S^2 = 1,6410$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,6410} = 1,2810$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{3 - 3,55}{1,28} = -0,42$$

4. Menghitung F (Z_i) dengan rumus yaitu:

Lihat dari tabel F (Z_i) berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Z_i) = 0,3372$

5. Menghitung S (Z_i) dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2}{52} = 0,0740$$

6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,3372 - 0,0666 = 0,329$$

Harga mutlaknya adalah 0,329

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,329 dengan $L_{tabel} = 0,1682$
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari

L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,329 < 0,1682$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kecerdasan Musikal

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 1,2810

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 1,3439

$$F_{hitung} = \frac{1,3439}{1,2810} = 1,049$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 27-1 = 26$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 27-1 = 26$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,929$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,049 < 1,929$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes kelas kontrol dan dan eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 1,6878

Varians data Post tes kelas Kontrol : 1,8474

$$F_{hitung} = \frac{1,8474}{1,6878} = 1,094$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 27-1 = 26$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 27-1 = 26$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,929$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,094 < 1,929$), maka disimpulkan bahwa data post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

a. Ada pengaruh bermain drum band terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{96}{27} = 3,5555$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{275}{27} = 10,1851$$

$$SS_1 = \sum 384 - \frac{(\sum 96)^2}{27} = 42,6667$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 2,875 - \frac{(\sum 275)^2}{27} = 74,0741$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{10,1851 - 3,5555}{\sqrt{\frac{42,6667 + 74,0741}{27 + 27 - 2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right)}} = 16,2689$$

b. Ada pengaruh bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{82}{27} = 3,0370$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{230}{27} = 8,5185$$

$$SS_1 = \sum 296 - \frac{(\sum 82)^2}{27} = 46,963$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 2.048 - \frac{(\sum 230)^2}{27} = 88,7408$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{8,5185 - 3,0370}{\sqrt{\frac{46,963 + 88,7408}{27 + 27 - 2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right)}} = 12,4749$$

c. Ada perbedaan pengaruh bermain drum band dari bahan bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di TK

Umami Erni

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{230}{27} = 8,5185$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{275}{27} = 10,1851$$

$$SS_1 = \sum 2.048 - \frac{(\sum 230)^2}{27} = 88,7408$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 2.875 - \frac{(\sum 275)^2}{27} = 74,0741$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{10,1851 - 8,5185}{\sqrt{\frac{88,7408 + 74,0741}{27 + 27 - 2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right)}} = 3,4634$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Maka harga $t_{tabel} = 2,009$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,4634 > 2,009$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat perbedaan pengaruh antara bermain drum band dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni Desa Pematang Johar Kab. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

